

**KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI KEMBARAN KULON I**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Risa Handini
NIM 09108241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

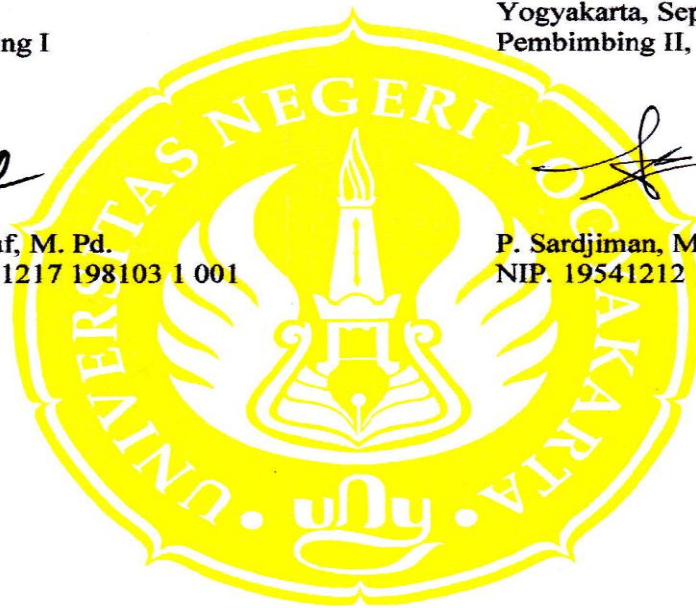
Skripsi yang berjudul “KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBARAN KULON 1” yang disusun oleh Risa Handini, NIM 09108241008 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, September 2013
Pembimbing II,


A.M Yusuf, M. Pd.
NIP. 19511217 198103 1 001


P. Sardjiman, M. Pd.
NIP. 19541212 198103 1 009

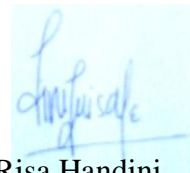


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



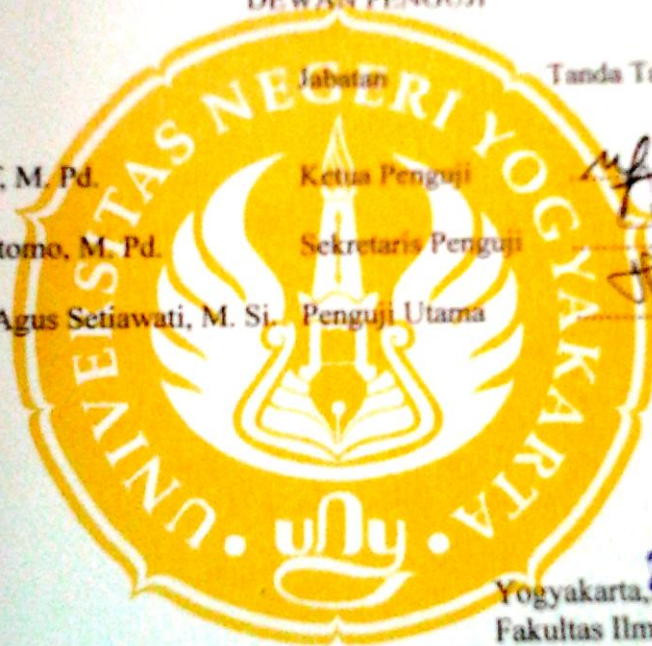
Risa Handini
NIM. 09108241008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBARAN KULON I" yang disusun oleh Risa Handini, NIM 09108241008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

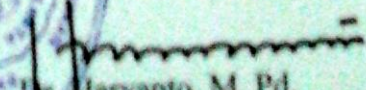
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.M Yusuf, M. Pd.	Ketua Penguji		16-11-2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		21-11-2013
Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si.	Penguji Utama		01-12-2013



Yogyakarta, 27 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu ;

***ALLAH**mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”*

(Q.S Al-Baqarah: 216)

Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,Tut Wuri Handayani

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Atas izin ALLAH SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, restu, serta doa yang tak pernah berujung.
2. Almamater FIP UNY

KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBARAN KULON I

Oleh
Risa Handini
NIM 09108241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kecerdasan interpersonal yang dialami siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal pada siswa. Setting penelitian mengambil tempat SD Negeri Kembaran Kulon I. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif serta kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung dijauhi oleh siswa lain.

Kata kunci: *kecerdasan interpersonal, siswa sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon “**. Sholawat serta salam selalu terlimpah pada junjungan Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya ingin penulis berikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan, dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada yang saya hormati :

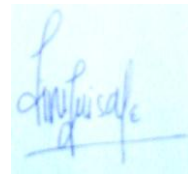
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
4. Bapak A.M Yusuf, M. Pd. selaku pembimbing skripsi pertama yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Bapak P. Sardjiman, M. Pd. selaku pembimbing skripsi kedua yang telah membimbing penulis dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Bapak Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum. selaku validator instrumen yang telah bersedia memberikan saran, masukan serta telah meluangkan waktunya untuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
7. Ibu Hartati, S. Pd. SD. yang telah memberikan ijin penelitian di SD Negeri Kembaran Kulon 1,
8. Guru Kelas IV A dan IV B yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian,

9. Bapak serta Ibu tercinta atas dukungan, doa, serta kasih sayang yang tiada pernah berujung,
10. Shofi Dwi Rakhma Dewi dan Lutfan Abdul Gani atas semangat serta motivasi yang telah diberikan,
11. Dessy Kristianto atas bantuan, semangat serta motivasi yang telah diberikan selama ini,
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013



Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional Variabel.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	9
---	---

1. Pengertian Kecerdasan.....	9
2. Kecerdasan Interpersonal.....	11
B. Siswa Sekolah Dasar.....	25
1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar.....	25
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	26
3. Perkembangan Fisik.....	27
4. Perkembangan Sosial Emosional.....	29
5. Perkembangan Kognitif.....	30
C. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa.....	31
D. Indikator Kecerdasan Interpersonal.....	32
E. Kerangka Pikir.....	33
F. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Objek dan Sumber Penelitian.....	46
1. Subjek Penelitian.....	46
2. Objek Penelitian.....	47
C. Deskripsi Data.....	47

1. Penyajian Data Kuantitatif.....	47
2. Penyajian Data Kualitatif.....	50
D. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif.....	30
Tabel 2. Frekuensi Skor Interpersonal pada Siswa.....	48
Tabel 3. Skor Observasi Kecerdasan Interpersonal.....	49
Tabel 4. Permasalahan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
Gambar 1. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	15
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3. Grafik Frekuensi Perbedaan Kelas IVA dan IV B.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa.....	73
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	74
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	76
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa.....	78
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru.....	81
Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa.....	83
Lampiran 7. Hasil Observasi Siswa.....	87
Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa.....	90
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru.....	103
Lampiran 10. Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa.....	108
Lampiran 11. Kesimpulan Hasil Wawancara Guru.....	123
Lampiran 12. Hasil Triangulasi.....	131
Lampiran 13. Kisi-kisi Angket.....	135
Lampiran 14. Angket.....	136
Lampiran 15. Hasil Pengisian Angket.....	139
Lampiran 16. Rekapitulasi Perolehan skor.....	142
Lampiran 17. Catatan Lapangan.....	147
Lampiran 18. Dokumentasi.....	150
Lampiran 19. Pernyataan Validator Instrumen (Expert Judgement).....	155
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Pentingnya pendidikan juga disadari pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa. Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP. Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali.

Pendidikan merupakan *agent of change* untuk mengubah kehidupan sebuah bangsa untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap pendidikan. Dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Pengajaran ayat 2 tentang yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Hal ini juga disampaikan oleh Driyakarya (Dwi Siswoyo, dkk. 2007: 19) dalam buku Ilmu Pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk pemanusiaan manusia muda. Oleh karena itu upaya diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda untuk siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Gardner (Thomas Hoerr, 2007: 11) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kecerdasan yang beranekaragam diungkapkan oleh Gardner (Adi M Gunawan, 2005: 106) yang membagi kecerdasan menjadi menjadi 8 diantaranya :

1. Kecerdasan linguistik,
2. Kecerdasan logika-matematika,
3. Kecerdasan intrapersonal,
4. Kecerdasan interpersonal,
5. Kecerdasan musikal,
6. Kecerdasan visual-spasial,
7. Kecerdasan kinestetik,
8. Kecerdasan naturalis.

Dari beberapa kecerdasan yang diungkapkan diatas, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh T. Safaria (2005: 13) bahwa kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain.

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pulasebaliknya, tanpa kecerdasan interrrpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bagi anak juga diperkuat oleh pendapat T. Safaria (2005: 13) yang menyatakan dimana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan

siswa lain cenderung pasif, dijaui serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.

Dari hasil observasi di SD Negeri Kembaran Kulon I peneliti menemukan bahwa siswa suka bermain permainan tradisional. Permainan tradisional seperti gobag sodor, lompat tali, dan beberapa permainan tradisional lain yang memunculkan interaksi antar siswa. Selain itu, terlihat ada beberapa siswa yang dijaui serta diejek oleh teman-teman sekelasnya.

Dari hasil observasi di SD Negeri Kembaran Kulon I terlihat bahwa siswa pada usia 8-12 tahun memiliki keterikatan emosi yang lebih kuat dengan teman sebaya. Keterikatan emosi ini terlihat dari siswa berangkat serta pulang dengan teman sebaya, bermain dan ke kantin bersama-sama. Selain itu, mereka memilih sendiri tempat duduk serta teman sebangku yang mereka anggap dekat atau dengan teman yang mereka sukai. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116) siswa kelas tinggi pada sekolah dasar suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama serta membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Kondisi siswa di kelas tinggi yang suka membentuk kelompok sebaya akan memunculkan siswa-siswa yang dijaui. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I dimana terdapat siswa yang tidak mampu masuk atau menyesuaikan diri sehingga cenderung pasif. Siswa yang dijaui ini cenderung menjadi lebih tertutup. Hal ini juga disampaikan oleh Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 94) yang menjelaskan bahwa anak yang disukai dapat meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya

sosialnya namun juga meningkatkan kemampuan kognitifnya. Demikian pula sebaliknya, bila anak yang kurang disukai dan diisolasi oleh anak-anak lain akan memiliki keterampilan sosial yang rendah dan berakibat pada interaksi yang kurang menyenangkan yang dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wentzal dan Asher (Rita Eka Izzaty, 2008: 115) yang menyatakan bahwa terdapat 3 tipe anak yang tidak populer yaitu:

1. Anak yang diabaikan (*neglected children*) yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai teman-teman dikelompoknya. Anak ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya.
2. Anak yang ditolak (*rejected children*) yaitu anak yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai teman terbaik dan tidak disukai oleh kelompoknya, karena biasanya anak yang ditolak adalah anak yang agresif, sok kuasa dan suka mengganggu. Anak ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimasa dewasa.
3. Anak yang kontroversi (*controversial children*) yaitu adalah anak yang sering dinominasikan keduanya yaitu teman baik sebagai teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai (Santrock dalam Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 116).

Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif.
2. Terdapat siswa yang di jauhi oleh rekan-rekannya.

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan tentang kecerdasan interpersonal diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I.
2. Mengetahui permasalahan siswa di kelas yang terkait dengan kecerdasan interpersonal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I” diharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Diharapkan penelitian ini mampu:

- a. Membantu guru mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Membantu guru memahami kemampuan interaksi siswa.

2. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan:

Sekolah mampu menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal baik selama KBM maupun diluar KBM.

3. Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan interpersonal secara riil di sekolah dasar.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.
- c. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka diutarakan definisi operasional berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu bakat atau kemampuan untuk berkomunikasi, menempatkan diri, memahami situasi orang lain, menjalin suatu hubungan dan mempertahankan hubungan tersebut, serta bersosialisasi dengan baik dengan orang lain.

2. Siswa

Siswa merupakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki potensi serta kemampuan tertentu untuk dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan

Banyak orang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan intelektual, kemampuan akademis yang tinggi. Bila seorang siswa mendapatkan prestasi tinggi di kelas maka disebut anak cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak berpusat pada kemampuan akademi namun, pada kenyataannya seseorang dianggap cerdas apabila memperoleh kedudukan serta prestasi yang tinggi. Beberapa pakar menjelaskan definisi tentang inteligensi. Menurut Robert S. Feldman (2012: 344) Intelegensi adalah sebuah kapasitas untuk memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan akal dalam menghadapi tantangan.

Dalam buku kerja “*Multiple Intelligences*” Gardner (2007: 11) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Lebih spesifiknya, Howard Gardner (2005: 106) mendefinisikan kecerdasan sebagai:

- a. kemampuan untuk memecahkan suatu masalah,
- b. kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan,
- c. kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Definisi lain dikemukakan oleh Alfred Binet (2005: 19) mendefinisikan inteligensi sebagai :

- a. kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya(*goal-setting*),
- b. kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu (*adaptasi*),
- c. kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto-kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi dirinya sendiri secara objektif.

Kamus Webster (2005: 152) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman yang dimiliki seseorang atau kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan yang merupakan kemampuan mental.

Dalam masyarakat intelegensi tinggi selalu dikaitkan dengan kemampuan akademik yang tinggi, mampu memecahkan masalah dengan cepat serta berpenampilan menarik. Hal ini turut disampaikan oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 2) yang menyebutkan bahwa masyarakat masih berpendapat bahwa gambaran mengenai anak yang memiliki intelegensi yang tinggi terlihat dari anak yang pintar, selalu naik kelas dengan nilai yang baik atau menjadi siswa yang jempolan di kelasnya.

Perbedaan definisi kecerdasan pada orang tua seringkali menyebabkan orang tua terjebak pada kemampuan akademis siswa sebagai tolak ukur kecerdasan. Padahal menurut Howard Gardner (2005: 106) kecerdasan dibagi menjadi delapan yaitu :

- a. Kecerdasan linguistik,
- b. kecerdasan logika-matematika,
- c. kecerdasan intrapersonal,
- d. kecerdasan interpersonal,
- e. kecerdasan musikal,
- f. kecerdasan visual-spasial,
- g. kecerdasan kinestetik,
- h. kecerdasan naturalis.

Kecerdasan-kecerdasan yang ditemukan ini telah menjadikan dasar dari pengembangan model, metode, pendekatan, teknik dan strategi dalam dunia pendidikan. Kecerdasan-kecerdasan ini dapat dikembangkan baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari definisi-definisi para ahli yang telah dipaparkan diatas, kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan serta melakukan kontrol atas apa yang dilakukan serta diperbuat.

2. Kecerdasan Interpersonal

Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan ini merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurut Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 43) merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan yang memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial ini mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini. Beberapa ahli telah meneliti kecerdasan

ini salah satu diantaranya adalah T.Safaria (2005: 23) yang mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru .

Inti dari kecerdasan ini adalah bahwa setiap orang diciptakan untuk berhubungan dengan orang lain (Daniel Goleman, 2002: 5). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner (Safaria, 2005: 23) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalin. Definisi lain juga diutarakan oleh Dwi Siswoyo,dkk. (2008: 114) yang mengutarakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi.

a. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal bagi Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 114) merupakan kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kemampuan memimpin kelompok, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, sehingga kecerdasan ini terkadang disebut kecerdasan sosial.

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki individu yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Adi M Gunawan (2005: 118) yaitu :

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain.
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin.
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain.
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik.
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria (2005: 25) yaitu ;

- 1) mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
- 2) mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
- 3) mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna,
- 4) mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap

- perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala situasi,
- 5) mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah masalah dalam relasi sosialnya,
 - 6) memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Karakteristik lain dari kecerdasan interpersonal turut disampaikan oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 43) yang menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif, dan niat mereka. Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

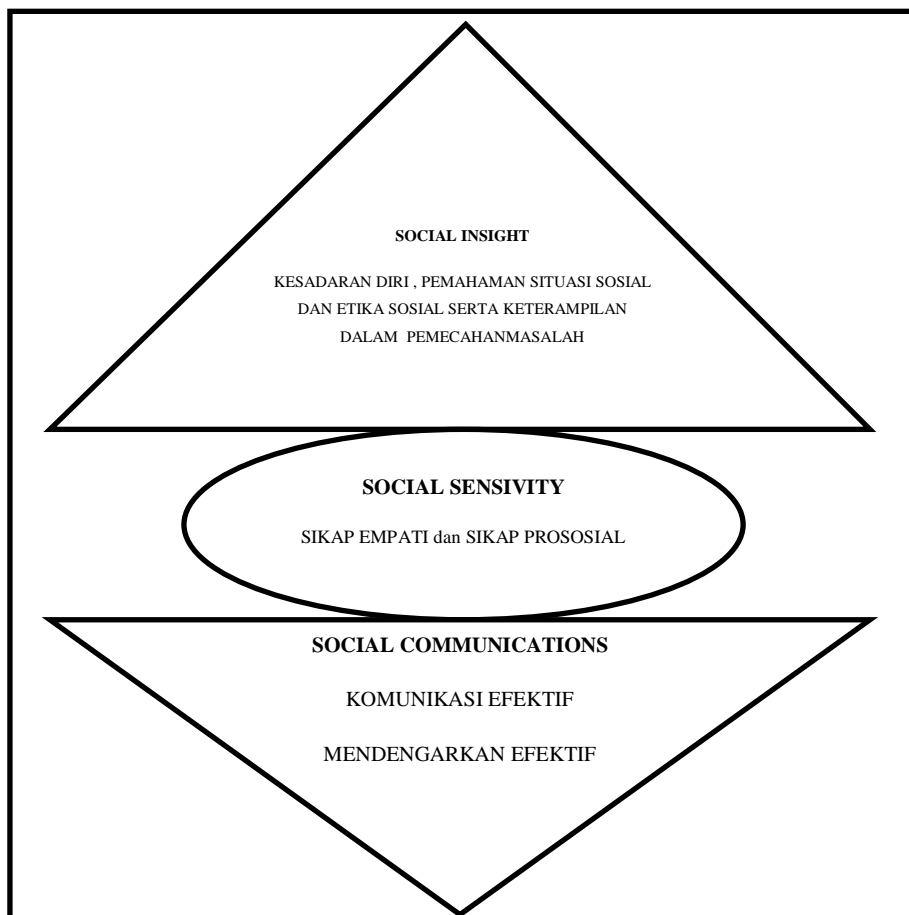
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa dimensi atau bagian-bagian yang menyusun kecerdasan interpersonal. Dimensi-dimensi ini menelaah tentang indikator-indikator yang wajib dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal. Dimensi dalam kecerdasan interpersonal menurut T. Safaria (2005: 24) adalah sebagai berikut:

- 1) ***Social sensitivity*** atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan

mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.

- 2) ***Social insight***, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak.
- 3) ***Social communication*** atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. rangka untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan.



Gambar 1. Dimensi Kecerdasan Interpersonal T. Safaria (2005: 26)

Pada dasarnya dimensi-dimensi dalam kecerdasan interpersonal memiliki dimensi yang membentuk satu-kesatuan utuh. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu tipe kecerdasan yang akan terus berkembang. Cattell (Safaria, 2005:24) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan

kecerdasan bersifat *cristallized* atau akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Selain itu dalam mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki siswa seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berhubungan. Menurut Thomas Armstrong (2002: 107) dalam kehidupan pribadi terkadang seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dapat menyebabkan berbagai masalah emosi dan jasmani.

Thomas Armstrong menyatakan (2002: 107) dalam sebuah studi yang dilakukan di California yang menyelidiki sebuah ikatan sosial sejumlah orang (baik dalam perkawinan, pertemanan, keluarga, atau kelompok lain) orang yang kesulitan dalam menjalin hubungan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar. Untuk mengatasi hal tersebut orang lain dalam hal ini guru menurut Carnegie (Thomas Armstrong, 2002: 107) bahwa untuk menuntun siswa menuju efektivitas antarpribadi dapat dilakukan melalui tindakan diantaranya a) tidak mengkritik, b) beri penghargaan yang tulus dan jujur, c) tunjukkan minat kepada orang lain, d) buat siswa merasa penting, sedangkan menurut Chris Argyris (2012: 97) yang menyatakan melalui *double loop* dengan terlebih dahulu mencari faktor yang mendasari terjadinya suatu masalah lalu memeriksanya dengan seksama, termasuk alasan dan motif dibalik itu.

c. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur penting. Beberapa penelitian telah menelaah unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal.

Beberapa unsur ini dikemukakan oleh Daniel Goleman (2007: 114) diantaranya:

1) Kesadaran sosial

Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk “mendapatkan” situasi sosial yang rumit. Hal ini meliputi :

- a) Empati dasar : perasaan dengan orang lain, merasakan isyarat emosi non-verbal.
- b) Penyelarasan : mendengarkan dengan penuh reseptivitas; menyelaraskan diri dengan seseorang.
- c) Ketepatan empatik : memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
- d) Pengertian sosial ; mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja (Daniel Goleman, 2007: 114).

Empati merupakan unsur yang mudah terlihat ketika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal. Orang dengan kecerdasan interpersonal memiliki empati yang tinggi. Mereka aktif dalam memproses hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan memberikan aksi serta reaksi yang sesuai dengan kondisi tersebut. Empati juga merupakan pondasi penting bagi pembentukan jalinan relasi, karena melalui empati seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga mereka mampu memulai hubungan yang didasari dengantoleransi dan saling memahami. Empati dapat diamati atau dideteksi sehingga dapat diteliti.

Pendeteksian empati ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator dari adanya kecerdasan interpersonal dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan empati dapat mudah terlihat dari tutur kata, perangai serta ekspresi yang ditunjukkan seseorang. Dalam hal ini, Daniel Goleman (2007: 115) menyebutkan bahwa

pewawancara dapat mendeteksi empati seseorang melalui ekspresi sekilas yang akan mengindikasikan empati dasar yaitu kemampuan merasakan emosi orang lain dimana disebutkan bahwa empati dasar ini akan muncul dan gagal secara cepat dan otomatis.

Dapat dikatakan bahwa empati dasar ini merupakan emosi natural dan dimunculkan secara tidak sadar. Empati dasar ini dimunculkan melalui pengiriman rangsangan-rangsangan emosi. Hal ini turut dikemukakan oleh Daniel Goleman (2007: 115) yang menyatakan bahwa meski tidak berbicara, seseorang tidak akan berhenti mengirimkan sinyal baik melalui nada suara maupun ekspresi sekilas tentang apa yang dirasakan oleh seseorang atau dengan kata lain hal apapun yang menyangkut emosi tidak akan dapat disembunyikan.

Berbagai ekspresi yang tidak dapat disembunyikan ini dikarenakan emosi ini diatur oleh *amygdala* (bagian otak). Amigdala akan mengatur emosi dalam diri seseorang sehingga ketika ada rangsangan terhadap emosi secara alamiah tubuh akan merespon baik secara verbal maupun melalui ekspresi atau tindakan (Daniel Goleman, 2007: 116). Hal ini menyebabkan respon akan sesuatu akan terlihat meski sekilas.

Kilas akan respon seseorang ini dapat dites menggunakan suatu metode yang dapat merekam atau menunjukkan empati atau sikap yang dimiliki seseorang. Metode atau tes yang digunakan adalah tes *Profile of Nonverbal Sensibility* (PONS). Daniel Goleman (2007: 116) menyebutkan bahwa pada

dasarnya tes ini bertujuan untuk menebak emosi apa yang berlangsung dari kilasan 2 menit dari suatu kejadian. Daniel Goleman (2007: 116) proses perekaman ini akan memperlihatkan ekspresi atau reaksi yang keluar sehingga data yang diperoleh dapat diproses untuk mengetahui bagaimana empati seseorang. Ada beberapa tes lain yang dikembangkan untuk mengetahui empati yang mengindikasikan adanya kecerdasan interpersonal dalam diri seseorang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya semua merujuk pada kesadaran akan pentingnya kecerdasan yang tercermin dalam empati yang tinggi terhadap orang lain atau hal-hal diluar dirinya.

Berbeda dengan empati hal lain yang menjadi indikator dari kecerdasan sosial (interpersonal) adalah penyelarasan. Penyelarasan bagi Daniel Goleman (2007: 117) merupakan perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan yang memperlancar hubungan baik. Penyelarasan adalah tindak lanjut dari empati dimana seseorang berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi tertentu yang melibatkan orang atau hal lain diluar dirinya.

Bagi Daniel Goleman (2007: 117) penyelarasan dilakukan untuk membantu memahami orang atau hal lain yang berada dalam kondisi dan situasi tertentu. Penyelarasan dapat terlihat dari perubahan tingkah laku, ekspresi, gaya bahasa, gerak tubuh dll, yang diluar kebiasaan sehari-hari. Penyelarasan juga dilakukan untuk membuat orang lain merasa nyaman untuk berbicara maupun berada di sekeliling kita. Alasan lain adalah agar hubungan yang terjalin dapat berlangsung dan terjaga dengan baik.

Hubungan yang terjalin baik akan memicu perilaku penyelarasan timbal-balik sehingga semua yang terlibat akan merasa nyaman. Penyelarasan dapat dilakukan melalui proses mendengarkan dan berbicara. Melalui proses mendengarkan seseorang mampu memahami lebih baik serta dapat menyerap informasi dengan baik. Proses mendengarkan merupakan proses mendengarkan yang melibatkan proses konsentrasi secara penuh (Daniel Goleman, 2007: 117)

Mendengarkan dengan perhatian penuh ini melibatkan kinerja otak secara aktif. Hal ini turut disampaikan oleh Daniel Goleman (2007: 119) yang menjelaskan bahwa mendengarkan dengan sepenuhnya memaksimalkan sinkronisasi psikologis sehingga emosi-emosi menjadi selaras. Dijelaskan lebih lanjut oleh Daniel Goleman (2007: 120) bahwa mendengarkan dengan perhatian tak terpecahkan, mengarahkan sirkuit saraf kita untuk konektivitas dengan menempatkan pada jenjang panjang gelombang yang sama.

Selain melalui proses mendengarkan juga melalui proses berbicara. Proses berbicara dapat membantu seseorang melakukan penyelarasan. Proses berbicara dua arah akan memudahkan komunikasi dan komunikator bertukar informasi. Diungkapkan Daniel Goleman (2007: 117) bahwa gaya berbicara seseorang dalam memberikan isyarat tentang kemampuannya dalam mendengarkan secara mendalam akan memudahkan koneksi-koneksi yang tulus dalam merespon apa yang disampaikan orang lain.

Selain melakukan penyelarasan hal yang merupakan indikasi dari unsur kecerdasan interpersonal adalah ketepatan empatik. Ketepatan empatik bagi

William Ickes (Daniel Goleman, 2007: 120) adalah kemampuan yang mampu membedakan penasihat paling cerdas, pejabat paling diplomatis, negosiator paling efektif, politikus paling dapat dipilih, penjual paling produktif, guru paling sukses, dan terapis paling berwawasan dengan kata lain merupakan kunci dari kesuksesan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Ketepatan empatik tidak jauh berbeda dengan empati akan tetapi pada ketepatan empatik seseorang mampu menyalurkan rasa empati atau memberikan respon dengan tepat dan memberikan tindakan sebagai respon dengan tepat pada sasaran. Ketepatan empatik ini juga melibatkan aktivitas otak. Hal ini disampaikan oleh Daniel Goleman (2007: 120):

ketepatan empatik dibangun diatas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian eksplisit tentang apa yang dirasakan serta dipikirkan orang lain. Langkah-langkah kognitif ini melibatkan aktivitas tambahan di neokorteks, terutama area prafontal-dengan begitu membawa sikuit jalan-tinggi pada empati dasar dari jalan rendah.

Unsur lain dari kecerdasan interpersonal ini adalah kognisi sosial. Kognisi sosial menurut Daniel Goleman (2007: 121) adalah pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana cara dunia sosial bekerja. Pada dasarnya kognisi sosial merupakan kemampuan untuk mengenali gejala sosial yang ada dalam masyarakat dan mampu beradaptasi atau mampu berjalan sesuai dengan gejala serta dinamika dalam masyarakat.

Siswa yang mampu mengaplikasikan kognisi sosial akan mampu membaca pergerakan yang ada didalam lingkungannya dan mampu memberikan aksi atas hal tersebut. Mereka cenderung *up to date* dengan info-

info terbaru yang ada didalam lingkungannya sehingga dia mampu bersosialisasi dan cenderung populer.

Selain menjadi populer siswa yang memiliki kognisi sosial yang baik akan membuat dirinya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang baru dilingkungannya. Kemampuan untuk cepat berbaur karena mampu mengenali kecenderungan serta informasi dengan cepat sehingga menyebabkan siswa mudah bergaul. Dari paparan diatas siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur yang khas. Hal yang membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya yaitu empati sosial yang tinggi, memiliki kognisi sosial yang baik, mampu menjadi pendengar bagi orang lain, dapat berbicara dengan baik serta mampu membaur dimanapun dia berada.

d. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal diantaranya:

- 1) Genetik
- 2) Pola asuh
- 3) Lingkungan

Genetik merupakan faktor untuk menurunkan sifat dari orang tua kepada anak. Hal ini juga disampaikan oleh Atkinson (Rita Eka izzaty, dkk. 2008: 9) yang menjelaskan bahwa genlah yang menentukan warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, jenis kelamin, kemampuan intelektual. Menurut George Boeree menyatakan bahwa untuk menghindari kesalahpahaman bahwa harus

ditekankan bahwa aksi gen selalu berkaitan dengan lingkungan baik biokimia maupun ekologis (ekologi sering diartikan sebagai lingkungan kultural atau hubungan interpersonal) sehingga dapat diartikan bahwa efek genetika terhadap perkembangan sifat selalu dipengaruhi dengan efek lingkungan begitu juga sebaliknya.

Genetik memiliki andil dalam pembentukan karakter, sifat, ciri fisik, serta kemampuan intelegensi baik akademis maupun non-akademis tetapi hal tersebut bukanlah sebagai faktor utama. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 15) bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu.

Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi 3 tipe (Rita Eka Izzaty, 2008:15) yaitu :

- i) Tipe Permisif: merupakan pola pengasuhan dimana orangtua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. Orang tua dengan tipe ini sangat membebaskan anaknya sehingga anak terkadang merasa kurang diperhatikan.
- ii) Tipe Otoriter: merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. Anak berada dalam pengawasan penuh orang tua serta memiliki kebebasan terbatas. Orang tua cenderung memiliki pengaruh serta otoritas yang besar dalam kehidupan anak.
- iii) Tipe Otoritatif: merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap mengawasi serta memberikan afeksi tetapi juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.

Kecepatan pemrosesan informasi mungkin mendasari perbedaan dalam intelegensi (Jensen, dkk dalam Robert S. Feldman, 2012:348). Menurut George Boeree (2006: 166) sekolah mempengaruhi kecerdasan dalam beberapa cara, yang paling jelas adalah dengan menyediakan perkembangan keterampilan intelektual yang signifikan, yang berkembang, untuk tingkat yang berbeda dan untuk anak yang berbeda. Selain itu menurut George Boeree (2006: 168) faktor lain yang mempengaruhi diantaranya:

- 1) lingkungan keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- 2) nutrisi dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi. (2006: 170)
- 3) pengalaman hidup individu. (2006: 176)

Pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya, 1) genetik, 2) lingkungan, 3) pengetahuan, 4) pengalaman serta 5) nutrisi.

B. Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Siswa merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan. Siswa merupakan bagian sentral dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 87) menyebutkan bahwa peserta didik (siswa) merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Peserta didik atau siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan nasional. Peserta didik membutuhkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki. Hal ini disampaikan oleh Imam Barnadib (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 87) yang menjelaskan bahwa peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berada dalam usia perkembangan yang pesat. Pada jenjang sekolah dasar siswa umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia ini anak memiliki fase perkembangan penting dimana anak mulai mengenal dan memahami dunia luar.

Siswa mulai memahami peran dan mengena dunia luar termasuk memahami orang-orang disekitarnya. Pada masa ini anak mulai belajar bersosialisasi dengan orang asing dan mulai menelaah apa yang perlu dilakukan untuk bergaul serta bekerjasama untuk berteman dengan orang lain. Penerimaan rekan sebaya sangat penting dalam rentang usia ini.

Rekan sebaya mulai dirasakan sebagai bagian dari dirinya, karena anak aktif bersosialisasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Rekan sebaya mulai memberi pengaruh serta menimbulkan keterkaitan antara satu sama lain secara interdependensi. Dari paparan diatas pada dasarnya siswa merupakan peserta didik atau anak dengan potensi serta kemampuan tertentu untuk dikembangkan.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar memiliki rentang usia antara 6-12 tahun. Pada usia ini siswa sekolah dasar, siswa memiliki perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan ini biasa disebut perkembangan masa kanak-kanak akhir. Pada rentang usia ini anak sudah siap untuk memulai pendidikan secara formal.

Siswa sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik atau ciri khusus yang terbagi menjadi 2 yaitu pada usia siswa kelas rendah yang diuraikan oleh Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116) diantaranya:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri-sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.

Berbeda dengan siswa kelas rendah pada siswa kelas tinggi mereka memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat pertemuan sendiri dan kelompoknya.

Selain karakteristik dan ciri yang telah disampaikan diatas ciri khas lain yang dimiliki siswa menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 89) bahwa peserta didik merupakan :

- a. Individu memiliki potensi fisik dan psikhis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Salah satu ciri yang menonjol pada siswa kelas tinggi adalah membentuk kelompok-kelompok atau grup-grup tertentu. Hal ini dikarenakan pada anak usia kelas tinggi mulai menyadari adanya kesamaan diantara mereka. Pembentukan kelompok-kelompok ini pada dasarnya didasarkan pada satu keutuhan yang senada yaitu kebutuhan akan komunikasi.

3. Perkembangan Fisik

Pada rentang usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan pesat pada tubuhnya. Perkembangan dan pertumbuhan berbeda pada setiap siswa akan tetapi secara umum mereka akan mengalami kenaikan tinggi badan, berat badan, lingkaran pinggang, panjang telapak kaki, dll. Ada beberapa faktor baik eksternal maupun internal yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Perkembangan fisik siswa dikemukakan oleh Gasell dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) yang dikutip Slamet Suyanto (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 84) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik peserta didik melalui delapan pola sebagai berikut:

- a. *Continuity* (keberlanjutan), yakni suatu perkembangan yang dimulai dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- b. *Uniform Sequence* (kesamaan tahapan), yakni suatu perkembangan yang memiliki tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), yakni suatu perkembangan yang ada pada peserta didik dipengaruhi oleh sel syaraf.
- d. *From general to specific process* (proses dari umum ke khusus), yakni perkembangan yang dimulai dari gerak yang bersifat umum kepada gerak yang bersifat khusus.
- e. Dari gerak refleks bawaan ke arah terkoordinasi, yakni suatu perkembangan yang dimiliki peserta didik yang dimuai dari gerak refleks bawaan yang dibawa sejak lahir ke dunia kepada aneka gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- f. *Cephalo-caudal direction*, yakni suatu perkembangan yang ditandai dengan bagian yang mendekati kepala berkembang lebih cepat daripada bagian yang mendekati ekor.
- g. *Proximo-distal*, yakni perkembangan yang ditandai dengan bagian yang mendekati sumbu tubuh berkembang lebih dahulu daripada yang lebih jauh.
- h. *From bilateral to crosslateral coordinate*, yakni suatu perkembangan yang dimulai dari koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Faktor internal yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan siswa diantaranya: a) asupan gizi, b) genetik, c) kegiatan fisik. Asupan gizi atau nutrisi merupakan hal esensial dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Asupan gizi dan nutrisi harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh siswa dimana asupan gizi dan nutrisi harus seimbang dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh siswa. Jika jumlah asupan nutrisi yang diberikan kurang dari yang dibutuhkan siswa

maka siswa akan mengalami defisiensi atau malnutrisi. Jika jumlah asupan nutrisi dan gizi yang diberikan berlebih hal ini dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas yang dapat memicu munculnya penyakit-penyakit berbahaya lainnya.

Selain asupan gizi dan nutrisi yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan siswa, hal lain yang menunjang adalah genetik. Faktor genetik ini berkaitan dengan ciri fisik yang dimiliki oleh orang tua. Ciri fisik yang dimiliki oleh orang tua dapat menurun pada anak. Faktor genetik yang dapat diturunkan ini mudah diamati dan dapat dijelaskan dengan menggunakan ilmu kesehatan. Oleh karena itu pada dasarnya asupan gizi perlu diperhatikan untuk tumbuh kembang anak.

4. Perkembangan Sosial-Emosional

Pada masa kanak-kanak awal atau masa usia sekolah dasar, anak-anak mulai mengalami perkembangan dalam bersosialisasi dan dalam mengelola emosi. Mereka mulai belajar untuk memahami diri mereka sendiri. Pemahaman diri menurut John W. Santrock (2007: 55) adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*self*), dan merupakan substansi dan isi dari konsepsi diri anak. Mereka mulai belajar untuk mengenali tanggung jawab, peran serta fungsi mereka dalam masyarakat. Dalam hal ini siswa mulai memahami perannya sebagai pelajar atau siswa di sekolah, sebagai anak di rumah dan sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Anak mulai memainkan peran serta merealisasikan tanggung jawabnya. Dalam proses interaksi bahasa yang digunakan adalah bahasa

seederhana yang biasa digunakan dan dikembangkan dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar.

5. Perkembangan Kognitif

Siswa sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif yang signifikan. Kognitif siswa akan terus berkembang seiring dengan penambahan usia, pengalaman serta pengetahuan yang diterimanya. Perkembangan kognitif telah lama menjadi perhatian beberapa ahli, salah satunya adalah Jean Piaget (Rita Eka izzaty, dkk. 2008: 34) yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Jean Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 35) membagi tahap perkembangan kognitif sebagai berikut:

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir-18 bln	Sensorimotor	-Belajar melalui perasaan. -Belajar melalui refleksi. -Manipulasi Bahan.
18 bln-6 thn	Praoperasional	-Ide berdasarkan persepsinya. -Hanya dapat memfokuskan pada waktu variabel pada satu waktu. -Menyamarkan berdasarkan pengalaman terbatas.
6-12 thn	Operasional konkret	-Ide berdasarkan pemikiran. -Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
≥ 12 thn	Operasional format	-Berpikir secara konseptual. -Berpikir secara hipotesis

Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Dalam usia anak sekolah dasar mereka tergolong dalam kategori operasional konkret. Dalam kategori ini siswa mulai dapat mengembangkan pemikiran dari hal-hal yang bersifat konkret dan berkembang menjadi hal-hal yang bersifat abstrak sesuai daya berpikir serta imajinasi tiap siswa. Pada perkembangan kognitif ini siswa sangat tertarik pada hal-hal baru apalagi jika berkaitan atau sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Hal ini turut dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty (2008: 106) pada masa operasi konkret anak memiliki pemahaman terhadap konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik. Sedangkan menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 107) anak-anak dalam tahap berpikir konkret berpikir secara induktif, yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal yang khusus dari suatu kelompok masyarakat, binatang, objek, atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan.

C. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu modal penting dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan atau *soft skill* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dimana melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan materil (sandang, pangan dan papan) maupun kebutuhan non-

materiil (kasih sayang, perhatian, informasi, dll). Melalui komunikasi seseorang dapat menjelaskan apa yang dia butuhkan kepada orang lain.

Kemampuan dalam menjalin komunikasi dan relasi pada kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam beberapa bidang pekerjaan. Menurut Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 43) beberapa bidang pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya ahli psikoterapi, guru, polisi, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal mampu mengakumulasi kemampuan dalam memulai, mengelola, menjalin, serta mempertahankan komunikasi antar pribadi sehingga terjalin hubungan yang baik.

D. Indikator Kecerdasan Interpersonal di Sekolah

Kecerdasan interpersonal bukan lagi merupakan wacana dalam dunia pendidikan. Kecerdasan interpersonal saat ini menjadi sebuah kebutuhan dimana kecerdasan ini diperlukan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan komunikasi sosial yang berkualitas. Kecerdasan interpersonal dapat dideteksi serta dikembangkan melalui dunia pendidikan.

Indikator siswa memiliki kecerdasan interpersonal pada siswa menurut Adi M Gunawan (2005: 118) diantaranya:

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial,
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain,
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan,
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain,
- 5) Turutserta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin,

- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain,
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal,
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam,
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik,
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Menurut T. Safaria (2005: 25) di sekolah dasar kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa dapat dikatakan tinggi apabila siswa menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

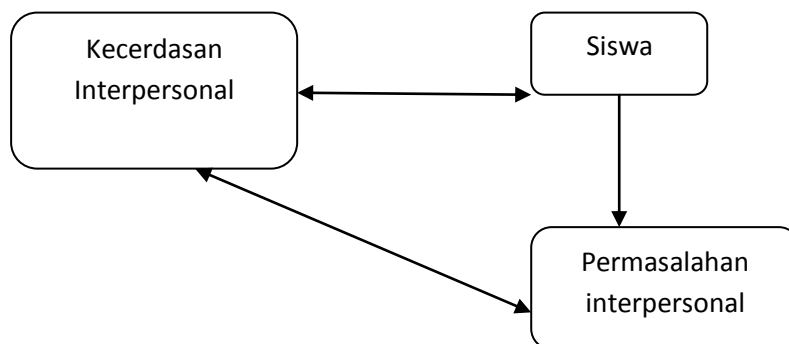
1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
2. mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
3. mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam atau penuh makna,
4. mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya, sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi,
5. mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosial dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya,
6. memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif, dan menulis secara efektif.

E. Kerangka Pikir

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Kecerdasan interpersonal berbeda kadarnya pada setiap orang. Ada orang dengan kecerdasan interpersonal tinggi sampai dengan kecerdasan interpersonal rendah. Pada SD Negeri Kembaran Kulon I terdapat siswa yang

cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa lain. Hal ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran dimana siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi ini mempengaruhi interaksi sosial dengan siswa lain maupun dengan warga sekolah. Pada dasarnya sekolah juga turut berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan George Boeree (2006: 165) yang menyatakan bahwa sekolah mempengaruhi kecerdasan siswa dalam berbagai cara, salah satunya dengan mentransmisikan informasi.

Melalui kegiatan pembelajaran guru dapat mengembangkan berbagai metode serta teknik yang ada guna membantu perkembangan kecerdasan interpersonal pada siswa. Kecerdasan interpersonal pada siswa dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi baik selama kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan rekan sebaya. Tanpa kecerdasan interpersonal berbagai masalah sosial akan timbul sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga siswa tidak terbiasa hidup dalam lingkungan sosial.



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di dalam kelas?
2. Bagaimana gambaran permasalahan kecerdasan interpersonal yang dialami siswa?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggunakan analisis data secara kuantitatif serta kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan keadaan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri Kembaran Kulon, Purbalingga. Penelitian ini berusaha untuk meneliti dalam keadaan natural tanpa merubah desain kegiatan pembelajaran.

Kuantitatif menurut Muhammad Idrus (2009: 29) merupakan penelitian yang bersifat terperinci, menggambarkan fenomena yang ada berdasarkan teori yang dimilikinya. Menurut Muhammad Idrus (2009: 30) dalam penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan didominasi oleh angka-angka sebagai hasil dari pengukuran dari variabel yang diteliti. Pada dasarnya data yang dihasilkan akan dianalisis untuk mengetahui benar-tidaknya gejala atau fenomena yang mengacu pada teori yang digunakan.

Kualitatif menurut Muhammad Idrus (2009: 23) merupakan penelitian yang meneliti informan atau subjek penelitian dalam lingkup kesehariannya sehingga peneliti harus mampu berinteraksi serta mengikuti alur kehidupan subjek penelitian secara lebih dekat. Hal ini bermakna bahwa, penelitian ini berusaha untuk menelaah atau menggambarkan keadaan subjek penelitian secara

apa adanya. Analisis secara kuantitatif dalam hal ini data akan dideskripsikan secara kuantitatif untuk memperkuat data yang diperoleh secara kualitatif.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan keadaan subjek penelitian secara alami dan melalui pendekatan secara intensif, sedangkan penelitian kuantitatif berusaha untuk menyatakan benar-tidaknya suatu gejala berdasarkan teori yang digunakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terbagi atas:

- 1) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Kembaran Kulon I Purbalingga, tahun pelajaran 2012/2013 semester genap yang berjumlah 58 orang siswa.
- 2) Guru kelas IV A dan IV B

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembaran Kulon I Purbalingga. Setting penelitian ini adalah dalam suasana pembelajaran di dalam kelas, serta selama waktu istirahat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni sampai 9 September 2013.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis,

sehingga lebih mudah diolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17) peneliti sebagai instrumen memiliki maksud:

- 1) Memiliki daya responsif tinggi, yaitu mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus-menerus pada gejala yang dihadapi.
- 2) Memiliki sifat adaptabel, yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- 3) Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan kondisi lain yang relevan.
- 4) Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- 5) Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cara menginterpretasi. Selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- 6) Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Penggunaan instrumen ini sangat menentukan dalam memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk mengukur subjek penelitian. Hal ini juga dikemukakan oleh Muhamad Idrus (2009: 100) bahwa kedudukan alat atau instrumen pengumpul data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat.

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data yang disampaikan secara langsung. Salah satu jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengamati serta melihat kondisi subjek secara langsung. Menurut Sukardi (2006: 49) tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi, peneliti memerlukan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi/pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi menurut Muhamad Idrus (2009: 101) merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Data observasi penelitian ini bersumber dari aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta selama kegiatan yang dilakukan di sekolah. Lembar observasi yang digunakan dengan menggunakan tanda *checklist*. Lembar observasi ini juga memuat kolom deskripsi guna memberi keterangan mengenai kejadian penting yang diamati.

3) Angket/ Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala kecerdasan interpersonal yang disusun oleh T. Safaria dengan menggunakan pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bukti dari kegiatan penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan bukti untuk memperkuat data yang diperoleh.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumen, foto serta catatan lapangan. Foto menurut Lexy J. Moleong (2012: 160) merupakan salah satu alat penelitian yang dapat menghasilkan deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Melalui foto, peneliti dapat mengungkapkan bagaimana keadaan selama penelitian berlangsung. Selain foto, peneliti menggunakan dokumen sekolah yang dapat membantu pengumpulan data serta mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono, (2008: 244) teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian.

Analisis data kuantitatif yang perlu dilakukan adalah setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono (2009: 207), teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan skala interval karena jarak interval yang sama dari satu titik asal yang tidak tetap pada kedua variabel serta untuk menunjukkan seberapa jauh objek memiliki sifat tertentu. Dalam penelitian

ini data penelitian diatur ke dalam sebaran frekuensi dan diperjelas dengan menampilkan grafik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah prosentase. Prosentase yaitu jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus yang disajikan dalam persen. Penghitungan prosentase dilakukan dengan rumus:

$$Frekuensi = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$\sum x$ = Jumlah x

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data pada instrumen digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Hasil dari observasi akan diberi tanda *checklist* dimana setiap tanda *checklist* akan bernilai skor 1 dan bagi yang tidak ada tanda *checklist* bernilai 0. Setelah skor diketahui maka dicari *mean* sehingga data hasil observasi dapat diklasifikasikan dengan rentang skor sebagai berikut :

a) Rentang Skor 0 – 39%

Termasuk dalam kategori sangat rendah, dimana siswa memiliki kemampuan yang rendah.

b) Rentang Skor 40% – 69%

Termasuk dalam kategori sedang, dimana siswa memiliki kemampuan yang sedang dalam indikator tertentu.

c) Rentang skor 70% – 100%

Termasuk dalam kategori tinggi, dimana siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam indikator tertentu.

2. Angket atau kuesioner

Lembar angket terdiri dari beberapa pernyataan dengan menggunakan pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Penentuan kriteria mengadopsi kepada kriteria yang digunakan oleh T. Safaria dengan merujuk pada rentang skor berikut :

a) Rentang skor 0 – 39

Termasuk dalam kategori rendah dimana siswa tersebut termasuk orang yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

b) Rentang skor 40-69

Termasuk dalam kategori sedang dimana siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup baik dalam membangun hubungan sosial.

c) Rentang skor 70- 100

Termasuk dalam kategori memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dimana siswa tersebut memiliki kemampuan mengembangkan dan menciptakan hubungan sosial secara baik serta juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan 3 unsur utama. Unsur utama tersebut diantaranya yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Muhamad Idrus, 2009: 148). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Rentang waktu pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Setelah pengumpulan data dilakukan reduksi data. Reduksi data menurut Muhamad Idrus (2009: 150) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan dan hal ini berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini untuk mencegah hasil penelitian keluar dari judul dan jalur yang diteliti.

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang telah direduksi menjadi data yang siap untuk disajikan. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (Muhammad Idrus, 2009: 151) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data sangat berguna bagi peneliti untuk membentuk suatu pengertian serta membantu peneliti untuk menyimpulkan serta membentuk suatu konsep tentang kesimpulan dari penelitian ini.

Tahap sentral lain setelah reduksi dan display data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Melalui kegiatan ini peneliti akan melakukan proses atau melakukan penyaringan data yang dilanjutkan menjadi suatu kesimpulan akhir.

Bagi Muhammad Idrus (2009: 151) verifikasi dan kesimpulan akhir merupakan kegiatan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah ditampilkan. Pada tahap verifikasi dan kesimpulan akhir Miles dan Huberman (Muhammad Idrus, 2009: 151) menyatakan bahwa peneliti mulai mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Dari hasil analisis data kualitatif akan diperoleh gambaran bagaimana kecerdasan interpersonal pada siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembaran Kulon I di kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Bangunan seluas 1639 m² ini terletak persis di depan jalan raya sehingga memudahkan akses untuk memasuki serta menemukan sekolah ini. Kondisi sekolah yang berada persis di tepi jalan raya menyebabkan sekolah tidak memiliki halaman yang luas untuk bermain anak.

Lapangan sekolah yang kurang luas menyebabkan siswa terkadang bermain hingga ke luar gerbang sekolah. Kantin sekolah yang berada di samping bangunan sekolah terkadang tidak menarik perhatian siswa sehingga lebih memilih jajanan di depan gerbang sekolah. Meski demikian, kondisi sekolah sangat terjaga kebersihan dan kerapiannya.

Kondisi ruang kelas sebagai penyokong utama kegiatan pembelajaran ternyata sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, guru serta para staff di SD Negeri Kembaran Kulon. Bangunan kelas seluas 1639 m² cukup nyaman serta bersih. Selain itu, kondisi kelas juga dipenuhi dengan media, alat peraga serta portofolio hasil kreasi siswa menjadi bukti bahwa sekolah ini sangat memperhatikan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Kondisi ruang kelas 4A dan 4B yang terletak di bagian tengah menghadap lapangan sekolah dari gerbang masuk sekolah. Ketika akan

memasuki kelas 4A siswa harus melalui gang sempit tetapi ketika memasuki kelas terlihat ruangan yang cukup luas serta di sekeliling kelas dipenuhi dengan hasil karya siswa, alat peraga seperti tandon air, dll. Hal serupa ketika memasuki ruang kelas 4B. Hasil karya siswa dipajang memenuhi sudut kelas.

Sekolah yang memiliki visi “Mewujudkan pribadi beriman, bertaqwa, berprestasi, berwawasan global, berbudaya dan berkarakter bangsa Indonesia” ini menjunjung tinggi kedisiplinan melalui pelaksanaan tata tertib serta mengembangkan kegiatan religius melalui kegiatan sholat dhuhur bersama, doa bersama serta melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Pengembangan siswa melalui kegiatan akademik serta non akademik untuk mengembangkan kemampuan akademis serta minat dan bakat siswa.

Pengembangan karakter bangsa Indonesia diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam upacara bendera serta melalui kegiatan pembelajaran. Sekolah juga mengembangkan kearifan lokal dengan pelajaran bahasa jawa agar siswa tidak kehilangan identitas lokal.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa SD Negeri Kembaran Kulon I kelas 4A dan 4B. Guru yang dijadikan subjek adalah Ibu Pr dan Ibu Se. Dimana Ibu Pr adalah wali kelas 4A dan Ibu Sw adalah kelas 4B. Siswa yang dijadikan subjek adalah siswa kelas 4A dan 4B.

Peneliti juga mengambil data tersebut dengan cara mewawancarai siswa. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas 4A dan 4B. Ketika

mewawancarai subjek ke 12 diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah subjek lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Mu, Da, Fz, Te, El, Fa,Er, In, An, Vi, Sa dan Ag. Peneliti melakukan observasi mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas 4 baik selama kegiatan pembelajaran maupun selama kegiatan istirahat dimulai dari tanggal 15 Juni hingga tanggal 9 September.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kembaran Kulon I.

C. Deskripsi Data

Data penelitian mengenai kecerdasan interpersonal diperoleh melalui 4 cara, yaitu dengan angket, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara. Deskripsi data dilakukan dengan menyajikan data kuantitatif dan kualitatif. Penyajian data kuantitatif berupa hasil angket dan observasi, sedangkan penyajian data kualitatif diperoleh dengan menyajikan data hasil wawancara dan catatan lapangan.

1. Penyajian Data Kuantitatif

Penyajian data kuantitatif akan dipaparkan sebagai berikut:

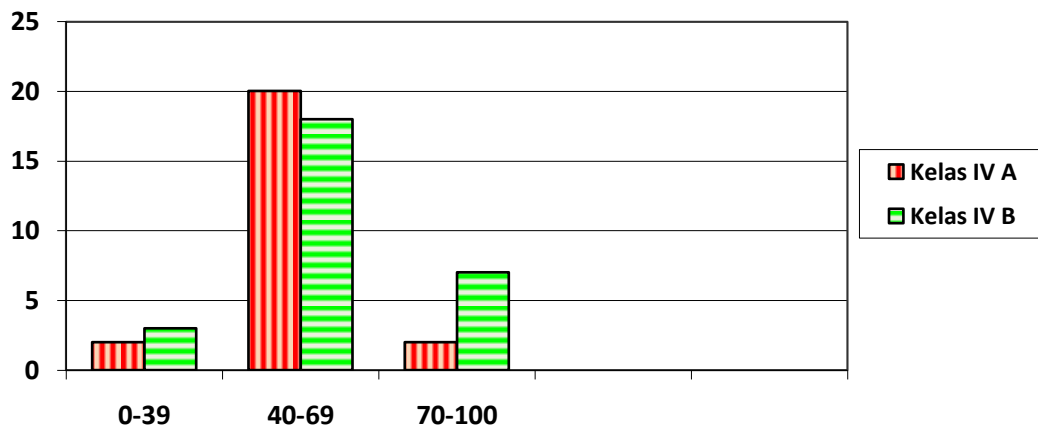
a) Angket

Angket kecerdasan interpersonal diberikan dan diisi langsung oleh siswa. Instrumen berupa daftar pernyataan disertai 4 pilihan jawaban yaitu SS “Sangat sesuai”, S “Sesuai”, KS “Kurang Sesuai”, dan TS “Tidak Sesuai”. Adapun interval skor angket Kecerdasan Interpersonal adalah sebagai berikut:

Interval Skor Kecerdasan Interpersonal	Kategori	Frekuensi Kelas IV A	Frekuensi Kelas IV B
0 – 39	Rendah	2 siswa	3 siswa
40 – 69	Sedang	20 siswa	18 siswa
70– 100	Tinggi	8 siswa	7 siswa
Jumlah		30 siswa	28 siswa

Tabel 2. Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa antara kategori rendah dari kelas IV A terdapat 2 orang sedangkan dari kelas IV B terdapat 3 orang. Sedangkan pada kelompok sedang mendominasi dengan 20 orang siswa kelas IV A dan 18 orang siswa. Pada kategori tinggi dengan 8 orang siswa serta 7 orang siswa. Perbedaan frekuensi kelas IV A dan IV B dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Perbedaan Frekuensi Kelas IV A dan Kelas IV B

b) Observasi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dapat diamati dalam tingkah laku baik selama kegiatan pembelajaran maupun selama waktu istirahat. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Lembar observasi

menggunakan *checklist*. Setiap *checklist* bernilai 1 dan yang tidak bertanda bernilai 0. Berikut data hasil observasi siswa:

No.	Aspek yang diamati	Skor Total Kelas IV A	Skor Total Kelas IV B	Mean	Kategori
1.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal.	29	28	98%	Tinggi
2.	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru.	28	22	86%	Tinggi
3.	Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik.	25	7	55%	Sedang
4.	Memiliki keahlian bekerja dalam kelompok.	25	25	86%	Tinggi
5.	Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.	16	9	43%	Sedang
6.	Peka terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang.	26	25	87%	Tinggi
7.	Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.	18	17	43%	Sedang
8.	Cenderung aktif mengetahui hal-hal terbaru.	13	8	36%	Rendah
TOTAL				67%	Sedang

Tabel 3. Skor Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

Dari hasil observasi tersebut diketahui kemampuan siswa dalam mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 98,3%. Dari perolehan tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengerti dan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Pada kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan guru tergolong dalam kategori tinggi yang terlihat dari hasil sebanyak 86%. Pada aspek ke-3 yakni

kemampuan dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik tergolong dalam kategori sedang yang terlihat dari perolehan skor sebesar 55%. Dari perolehan skor ini, terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan ini. Sedangkan pada kemampuan bekerja dalam kelompok siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I berada dalam kategori tinggi. Ini terlihat dari perolehan skor sebesar 86%. Dari aspek ke-5 yaitu kemampuan dalam mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan hasil yang diperoleh sebesar 43%. Perolehan skor ini menandakan pada aspek ke-5 ini berada pada kategori sedang.

Pada aspek ke-6 yaitu peka terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang diperoleh skor 87%. Perolehan skor ini menandakan bahwa siswa memiliki empati kepada sesama yang tinggi. Pada aspek ke-7 yaitu kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan diperoleh skor sebesar 43%. Perolehan skor sebesar 43% ini menandakan bahwa pada aspek ke-7 berada dalam kategori sedang dimana siswa mampu mempertahankan hubungan dengan baik. Pada aspek ke-8 diperoleh skor 36%. Perolehan skor sebesar 36% berada dalam kategori rendah yang menandakan bahwa siswa kurang mampu dalam mengetahui hal-hal terbaru.

2. Penyajian Data Kualitatif

i. Wawancara dan Catatan Lapangan

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV A dan IV B serta 12 siswa yang terdiri dari kelas IVA dan IV B. Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas IV A diperoleh hasil bahwa kelas IV memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Hal ini juga diutarakan Guru kelas IV B yang menyatakan bahwa kelas IVB memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Untuk lebih lanjut akan dibahas pada bagian berikut ini.

a. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal

Dari hasil observasi tanggal 14 Juni 2013 terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan mengerti dan berkomunikasi secara non verbal melalui tindakan ketika guru menyuruh diam dengan gerakan jari, siswa kemudian berhenti berbicara dengan suara keras dan mendengarkan guru. Hal ini memandakan bahwa siswa memahami bahasa simbolik yang digunakan untuk tidak berisik ketika guru menyuruh diam dengan mengatupkan kedua tangan tanpa perlu diberitahu dengan menggunakan bahasa sederhana.

Dari hasil observasi tanggal 15 Juni 2013 kemampuan Er (ketua kelas) memberikan kode kepada temannya untuk berbaris dengan rapi dengan menepukkan tangannya satu kali. Hal ini dikarenakan meski sudah diperingatkan berkali-kali tapi siswa tidak rapi dalam berbaris

sehingga ketika Er sudah menepukkan tangan tanda dia sudah kesal maka teman-temannya langsung berbaris.

b. Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, guru maupun warga sekolah.

Interaksi siswa terlihat dalam kegiatan observasi dimana ketika peneliti datang pertama kali siswa, Fa, Iq, ra, Tr, Er, Sa, Da, dll menyapa serta mengajak peneliti berbincang tanpa sungkan dengan ramah serta sopan. Mereka terbuka dalam menyambut peneliti.

Dari hasil observasi tanggal 15 Juni 2013 yang terlihat adalah siswa sangat aktif dan interaktif, terutama ketika mereka berinteraksi dengan guru. Mereka dengan semangat menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami serta bertanya tentang segala detail yang berkaitan dengan apa yang disampaikan guru. Suasana kelas begitu riuh, akan tetapi ketika guru mengatupkan tangan siswa serentak kembali ke tempat duduk dan kembali diam.

Dari hasil catatan lapangan tanggal 14 Juni 2013 dimana Ri menyapa penjaga sekolah. Mereka dengan semangat menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami serta bertanya tentang segala detail yang berkaitan dengan apa yang disampaikan guru. Suasana kelas begitu riuh, akan tetapi ketika guru mengatupkan tangan siswa serentak kembali ke tempat duduk dan kembali diam.

c. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik.

Dalam hasil observasi, siswa kelas 4 dalam mempengaruhi pendapat teman. Hal ini terlihat ketika observasi pada tanggal 14 Juni 2013 ketika ketua kelas meleraikan siswa yang berebut pensil ketika guru mengambil buku di kantor, sementara siswa lain menasehati serta memegang temannya untuk duduk. Er *"Geh, ora susah tukaran. Pada-pada nduwe ikih, kae nyilih An toli nduwe pensil akeh"*.

Selain itu, pada tanggal 15 Juni 2013 terlihat siswi-siswi bermain lompat tali, kemudian Ri, *"dolanane bekelan bae yuh daripada sumpringan kese, lagi panas-panas kiye"*. Setelah itu siswi-siswi bermain bekelan. Hal ini menandakan kemampuan Ri untuk mempengaruhi teman-temannya untuk bermain bekelan.

d. Memiliki keahlian untuk bekerja dalam kelompok

Dari hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2013 siswa bekerjasama membereskan buku untuk dibagikan atau portofolio. Hal ini menandakan siswa dapat bekerja dalam kelompok. Dari hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2013 semua siswa bekerja sama untuk mengumpulkan buku paket yang dipinjam dari sekolah dan membawanya ke perpustakaan tanpa saling menyuruh. Siswa mengumpulkan buku berdasarkan judul atau mata pelajaran kemudian mengecek jumlah buku setelah itu dibawa ke perpustakaan untuk dikembalikan.

Hasil observasi pada tanggal 17 Juni 2013 siswa berdiskusi tentang tim sepak bola serta merencanakan untuk menonton dan datang bersama-sama. Siswa laki-laki membahas formasi tim sepak bola sedangkan siswa putri mendengarkan penjelasan dan berencana menonton pertandingan. Hasil observasi tanggal 18 Juni 2013 siswa berdiskusi tentang rencana berlibur dengan guru dalam suasana santai dan cukup ramai.

Guru membiasakan siswa untuk menyisihkan uang saku untuk keperluan mereka sehingga mereka tidak perlu meminta uang, sedangkan sisanya digunakan untuk liburan sekolah. Ketika sedang berdiskusi siswa terlihat aktif, ingin tahu, memberikan saran dan kritik untuk liburan akhir semester mereka.

e. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Kepekaan atau empati terhadap apa yang dialami orang lain tercermin dari hasil catatan lapangan pada tanggal 15 Juni 2013 dimana Sy bersedia memotong kue (bekal sekolahnya) untuk diberikan kepada temannya karena temannya tidak membawa uang saku. Selain itu pada tanggal 17 Juni 2013 ketika sedang berunding untuk pertandingan sepak bola mereka berebut untuk menjadi *starting line* pada pertandingan sepakbola melawan kelas 5. Akhirnya Fa menengahi dan berkata, ” *Uwis leh, kaya kuwe tok be aja tukaran, ngko sing urung main babak pertama bisa mlebu babak kedua bae piwe?* ”.

f. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial

Dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial, hal ini terlihat dari keakraban mereka yang telah terjalin selama 4 tahun ini masih sangat akrab. Selain itu pada observasi pada tanggal 15 Juni 2013 terlihat ketika Sa, Da, Er, Fa, dll bermain bersama dengan teman dari kelas lain. Menandakan hubungan antara siswa kelas 4a dan siswa kelas lain.

g. Cenderung aktif atau mengetahui hal-hal terbaru

Keaktifan siswa dalam mengetahui hal-hal terbaru pada tanggal 18 Juni 2013 yaitu siswa mengetahui harga tiket terbaru yang dikeluarkan objek wisata sehingga dapat membantu guru dalam mengatur ulang biaya pengeluaran. Dari hasil wawancara terlihat bahwa siswa kurang tertarik menonton berita atau menonton hal lain diluar hal-hal yang mereka sukai. Ketergantungan pada teknologi belum terlihat karena selama kegiatan observasi mereka lebih menyukai bermain permainan tradisional. Dari hasil observasi pada tanggal 9 September 2013 terlihat siswa yang sangat akrab ketika hendak menunaikan sholat dhuhur berjamaah. Mereka menunggu temannya mengambil sarung dan air wudhu.

Dari hasil paparan diatas terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Dalam observasi pada tanggal 9 September terlihat bahwa siswa jauh lebih aktif, kompak, serta dalam menggunakan bahasa Indonesia jauh lebih baik karena campuran bahasa jawa lebih sedikit seperti tidak digunakannya lagi kata *mbok*, *kae*, *denen* serta *kayane*.

ii. Permasalahan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh data bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan interpersonal. Seperti pada El yang dijauhi oleh teman-temannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2013 dimana El diejek dan dijauhi oleh siswa lain. Selain El dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa pada siswa kelas IV memiliki kemampuan berinteraksi yang baik. Mereka mampu menjalin interaksi dengan orang lain serta berkomunikasi dengan guru. Meski demikian terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan mengenai kecerdasan interpersonal. Permasalahan pada siswa dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Narasumber	Masalah
1.	SA	Kecenderungan untuk mengalami kesulitan dalam menyampaikan apa yang diinginkan, serta lebih sering menggunakan kekerasan seperti memukul, memalak serta membentak temannya.
2.	EL	Sering berbohong kepada teman-temannya, kurang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3.	IN	Kurang percaya diri akibat ketidaksempurnaan pada indera penglihatan serta kurang mampu beradaptasi

		dengan lingkungan serta adat di Jawa Tengah (IN siswa pindahan dari Jawa Barat). Orang tua tidak ingin memaksa In berangkat sekolah serta selalu menyediakan mainan yang In inginkan sehingga IN semakin tidak ingin sekolah.
4.	FR	Sangat tergantung dengan ibunya, tidak ingin ditentang atau pendapatnya disanggah orang lain, mudah menangis, merajuk dan mengamuk. Orang tua selalu ikut campur dalam permasalahan FR termasuk meminta teman FR memberikan contekan pada saat ulangan.

Tabel 4.1 Permasalahan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat permasalahan pada siswa. Dari hasil studi dokumen yang dilakukan pada siswa kelas 4, IN tidak masuk sekolah kecuali pada tanggal 22 Juni 2013. Melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Pr selaku wali kelas diketahui bahwa In jarang sekali hadir di sekolah. Hal ini tercermin dari pernyataan sebagai berikut.

Ibu Pr : ” *In karena dia tidak mau merespon ajakan teman , cenderung pasif selain itu sangat tertutup. In bahkan tidak mau berangkat sekolah dikarenakan merasa tidak dapat beradaptasi baik dengan siswa serta pembelajarannya. In merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, merasa minder dengan kekurangannya, maaf mata sedikit berbeda. Selain itu, ketika saya berkunjung ternyata orang tua In sendiri memanjakan anak.* ”

Ketika diwawancara In, sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. In sendiri lebih banyak diam serta menjawab terbata-bata dan cukup lama. In sendiri sangat pemalu dan ingin ditemani oleh Ibunya selama proses wawancara berlangsung. In sering dijauhi dikarenakan In tidak mau membaur serta tidak mau bermain bersama dengan rekan sebaya dikarenakan dirinya cenderung menarik diri. In bahkan tercatat hanya masuk 4 kali selama semester 2.

Menurut Ibu Pr wali kelas In, Orang tua In menyatakan bahwa In pada dasarnya merasa kesulitan dengan materi pelajaran serta cenderung malas untuk berangkat sekolah. Hal ini disertai dengan nilai dari sekolah In terdahulu (In merupakan siswa pindahan) yang menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Ibu Pr juga menjelaskan bahwa In tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mau berkomunikasi dengan teman sebaya, serta tidak mau diajak berkomunikasi dengan Ibu Pr. Ibu Pr menambahkan bahwa In sangat dimanja, hal ini yang menyulitkan Ibu Pr untuk membujuk In untuk masuk sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Pr sebagai berikut.

Ibu Pr: *"Mereka dijauhi oleh teman-temannya In karena dia tidak mau merespon ajakan teman , cenderung pasif selain itu sangat tertutup. In bahkan tidak mau berangkat sekolah dikarenakan merasa tidak dapat beradaptasi baik dengan siswa serta pembelajarannya. In merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, merasa minder dengan kekurangannya, maaf mata sedikit berbeda. Selain itu, ketika saya berkunjung ternyata orang tua In sendiri memanjakan anak."*

Sedangkan pada EL, hal ini sudah terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Juni 2013 dimana EL duduk sendiri dan tidak diajak bermain. Hal ini didasarkan pada pernyataan siswa dan guru sebagai berikut.

Sa : *"El, karena suka berbohong."*

Te : *"El suka bohong."*

Da, : *"El suka bohong,"*

Ibu Pr: *"Kalo El sendiri karena El sering berbohong dengan menjanjikan memberi BB apa I-Phone kepada teman satu kelas, mau nraktir di RM Sambas, mau mbayarin ke owabong tapi lama kelamaan karena terus berbohong teman-teman malah menjauhi EL."*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa EL sudah tidak dipercaya lagi oleh teman-temannya. Dari apa yang disampaikan guru, dapat pula ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya EL ingin mendapatkan simpati dari rekan-rekannya. Selain itu EL sendiri tidak bermain bersama temannya selama kegiatan observasi, EL cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain bersama adiknya dan anak-anak kelas 2 lain. Dari hasil wawancara dengan EL terlihat bahwa EL kurang mampu bersosialisasi dengan baik. Pada wawancara EL menyatakan *"Akeh sing nyebeli apa maning bocah lanange"*. (26 Juni 2013) Dari pernyataan EL diketahui bahwa EL kurang menyukai teman sekelasnya. Selain pernyataan rekan-rekan EL yang kurang menyukai EL, pada dasarnya EL ingin memiliki teman, hal ini tercermin dari pernyataan EL, *"Berani, ya buat temen main."* (26 Juni 2013)".

Keberadaan teman juga dirasa penting bagi EL sehingga ketika tidak disukai teman sekelasnya EL lebih memilih berteman dengan siswa kelas 2 (bersama adiknya dan siswa kelas 2 lain). Hal ini tercermin dari pernyataan EL yang menyatakan, *“Enakan dolan karo bocah kelas loro, bocah kelas nyebeli.”* (26 juni 2013) . Kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya diungkapkan EL, *“Iya, senenge dieceni tukang lombo, dadi nggawe kesuh* (26 Juni 2013)”. Selain itu EL mengungkapkan bahwa apabila terdapat kesulitan atau masalah yang dihadapi EL jarang bercerita dengan orang tua. Dalam wawancara EL berkata, *“Jarang, paling domeih tok”*. (26 Juni 2013) mengindikasikan bahwa EL kurang terbuka dengan orang tua.

Kasus lain yang menimpa Fr dimana Ibu Fr ikut serta dalam kegiatan sekolah Fr. Hal ini disampaikan oleh Mu, In dan Ibu Sw sebagai berikut.

In : *”Fr sukanya ngeledekin tapi nek marah suka bawa ibunya.”*

Ibu Sw : *“Ya, siswa Fr terlalu sering menjahili temannya akan tetapi ketika temannya membalas dia akan mengadu kepada orang tua (Ibu) dan Ibunya akan memarahi siswa bersangkutan tanpa memandang duduk persoalan. Selain itu, Ibunya sering menyuruh teman sebangku atau teman lain membantu Fr dalam ulangan atau mengerjakan tugas sekolah dan apabila siswa tersebut tidak membantu Ibu Fr akan memarahi siswa tersebut.”*

Mu : *”Fr,sukanya ngeledekin kalau diledekin nangis terus nanti ibunya datang marah-marah.”*

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fr pada dasarnya ingin selalu diperhatikan serta kurang memiliki empati pada rekan sebayanya. Selain itu, keterlibatan orang tua Fr menyebabkan ruang gerak Fr terbatas serta menyebabkan Fr terlalu tergantung pada orang tuanya. Hal ini menyebabkan rekan-rekannya kurang menyukai bergaul dengan Fr, mereka cenderung menjauhi Fr sehingga Fr meledeki mereka tapi dia tidak suka diperlakukan seperti caranya memperlakukan teman-temannya.

Berbeda dengan ketiga permasalahan diatas, Sa hidup bersama nenek, kakak, serta bibi. Kedua orang tua Sa bekerja diluar kota. Hal ini disampaikan oleh Ibu Pr sebagai berikut.

Ibu Pr : *"Sa sendiri melakukan hal tersebut dikarenakan Sa kurang mendapat perhatian dari keluarga, kedua orang tua Sa bekerja ddiluar kota. Sa hidup dengan kakak, nenek serta bibinya sedangkan mereka sibuk bekerja sementara neneknya sudah tua, jadi Sa jarang mendapat perhatian. Sa sendiri sebenarnya anak yang baik, tapi karena hidup dalam keterbatasan dan jarang mendapat apa yang dia inginkan dia usaha gimana caranya biar bisa kayak teman-temannya."*

Ibu Pr sendiri menerangkan bahwa pada dasarnya Sa merupakan anak yang baik, hal ini disampaikan oleh Ibu Pr sebagai berikut.

Ibu Pr : *"Sa sendiri sebenarnya anak yang baik, tapi karena hidup dalam keterbatasan dan jarang mendapat apa yang dia inginkan dia usaha gimana caranya biar bisa kayak teman-temannya."*

Dalam berinteraksi Sa cukup aktif bersosialisasi. Sa sendiri memiliki beberapa teman dekat yaitu Mu dan Da. Hal ini disampaikan oleh Sa, "ya

dolan karo kabehan, kalo bocah wadon be dolan tapi seringe karo Mu karo Da” (16 Juni 2013). Selain itu dari hasil wawancara terlihat bahwa Sa sendiri termasuk anak yang berani dalam bersosialisasi dengan orang baru. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Sa yang menyatakan, *”ya wani lah, kan olih kanca anyar.”* (16 Juni 2013). Pernyataan Sa sesuai dengan tindakan Sa yang berani menegur serta mendekati peneliti ketika peneliti pertama kali datang.

Dari hasil wawancara dengan Sa diketahui bahwa Sa menyukai teman-teman sekelasnya. Hal ini terlihat dari pernyataan Sa, *”Enak, bocaeh nyenengi, eman-eman”* (16 Juni 2013). Selain itu Sa menyatakan bahwa dia tidak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain di kelasnya kecuali dengan Pu, In dan EL. Sa menyatakan, *” Ora si,biasa bae, paling nek El, Mi karo Pu (16 Juni 2013)”* .

Permasalahan-permasalahan tersebut wajar terjadi dalam siswa, karena sebenarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Hal ini sesuai seperti yang dituturkan oleh Ibu Pr sebagai berikut.

Ibu Pr : *“Pastinya lingkungan, keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Contohnya pada kasus Sa, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan Sa mencari perhatian dengan membuat kegaduhan, mencari masalah dengan berkelahi, dll. “*

Pada dasarnya Sa menyukai kerja kelompok atau kegiatan sosial yang tercermin dalam jawaban Sa, *”Kerja kelompok, rame, akeh kancane, ora kesel* (16 Juni 2013)”. Selain itu Sa juga mampu mengajak temannya

bermain bersama dengan kelas lain pada tanggal 15 Juni 2013. Akan tetapi, ketika Sa merasa tersinggung atau marah maka Sa tidak segan-segan memukul rekannya. Hal ini disampaikan An, Fz dan Te sebagai berikut.

An: ” *Da karena suka mencontek, Sa karena memalak nek marah sukanya mukul, El pembohong*” .

Fz :”*El suka bohong, Da suka nyontek, Sa suka malak sama mukul nek gela*”.

Te :” *El suka bohong, Iy cerewet, Mi pelit, Sa sukane malaki sama nyontek*”.

Dari beberapa pernyataan diatas terlihat bahwa pada dasarnya sikap Sa yang suka memalak serta menyontek inilah yang kurang disukai oleh teman-temannya. Sa cenderung menggunakan kekerasan apabila keinginannya tidak dipenuhi.

Dari beberapa permasalahan diatas diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Beberapa permasalahan tersebut juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar serta lingkungan sosialnya. Dari beberapa permasalahan tersebut diketahui beberapa faktor bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa. Selain peran orang tua, lingkungan merupakan hal lain yang membentuk kemampuan interpersonal pada siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari hasil observasi diketahui bahwa skor prosentase dari semua aspek yaitu 67% atau dengan kata lain berada dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil angket dimana dari 58 orang siswa 30 orang siswa berada dalam kategori sedang. Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori sedang dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup baik dalam membangun hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mempertahankan relasi sosial dapat dikatakan cukup. Empati sosial ada akan tetapi seringkali diiringi dengan perasaan mementingkan diri sendiri.

Dari hasil data kualitatif diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan dalam berinteraksi yang baik. Siswa memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa kemampuan dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru. Selain itu, siswa mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Siswa mampu mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan serta mampu membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.. Siswa juga menunjukkan kepekaan terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang. Meski demikian tidak semua siswa aktif mengetahui hal-hal terbaru. Kondisi siswa ini sesuai dengan pendapat Adi, M. Gunawan (2005: 118) mengenai karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial,
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain,
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan,
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain,
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai ,mulai dari mejadi pengikut hingga menjadi pemimpin,
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi,perilaku dan gaya hidup orang lain,
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal,
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam,
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik,
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Selain gambaran siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal yang baik, dari penyajian data tersebut diketahui bahwa pada dasarnya terdapat beberapa permasalahan kecerdasan interpersonal siswa serta bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa diantaranya yang dialami oleh Fr, EL, In serta Sa. Dari hasil penelitian di SD Negeri Kembaran Kulon I terlihat bahwa permasalahan kecerdasan interpersonal pada siswa dipengaruhi oleh beberapa hal. Dari kasus Fr terlihat bahwa pengaruh pengasuhan orang tua turut mempengaruhi bagaimana siswa bersosialisasi. Dalam kasus Fr gaya pengasuhan orang tua yang otoriter sehingga menyebabkan dalam pergaulan orang tua seringkali turut campur secara berlebihan dan selalu membela Fr sehingga menyebabkan Fr kurang disukai sehingga dijauhi oleh rekan-rekannya.

Selain pola pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh Ibu Fr, Ibu Fr sendiri kurang mampu mengontrol diri sehingga selalu berperan serta dalam setiap hal

yang melibatkan anaknya. Hal ini didasarkan pada pernyataan In ,”Fr sukanya ngeledekin tapi nek marah suka bawa ibunya.” Kemudian Vi yang menyatakan, *”Fr kalo ngeledekin tah kebangetan tapi nek diledeki sukane ngomong sama Ibune tar Ibune marah bawa-bawa “*. Hal tersebut menguatkan bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rita Eka Izzaty,dkk. (2008:15) bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu.

Kondisi keluarga Sa yang kurang mampu mengharuskan kedua orang tuanya untuk bekerja diluar kota sedangkan Sa dan kakaknya diasuh oleh bibi dan neneknya. Kondisi ini menyebabkan Sa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, karena kakak dan bibinya harus bekerja. Dari kondisi ekonomi yang kurang mampu membuat Sa jarang mendapatkan apa yang dia inginkan, sehingga muncul keinginan untuk memalak teman-temannya. Hal tersebut juga mendasari mengapa Sa berperilaku kasar, suka membuat gaduh di kelas, sering memalak serta suka mengganggu temannya. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga dipengaruhi oleh lingkungan. Ini terlihat dari lingkungan Sa yang berada diantara anak-anak SMP, sehingga Sa sudah berpikir dan bertindak melebihi anak usianya seperti memalak serta berbicara kasar. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Pada kasus EL, EL sendiri bukan berasal dari kalangan berada namun seringkali berbohong akan memberikan beberapa smartphone kepada teman-temannya. Selain itu kebohongan-kebohongan EL menyebabkan EL tidak dipercaya lagi oleh temannya, namun pada dasarnya hal ini dilakukan El agar

disukai oleh teman-temannya. EL sendiri tetap bekerjasama dengan teman-temannya dalam membersihkan kelas dan ikut serta pada kegiatan liburan bersama teman sekelasnya meski akhirnya EL harus tinggal kelas karena nilainya tidak memenuhi KKM. EL berasal dari keluarga *broken home* dimana orang tua EL berpisah dimana saat ini EL diasuh oleh Ibu tirinya serta EL mengalami kesulitan dalam menemui Ibu kandungnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan George Boeree (2006: 168) dimana faktor lain yang mempengaruhi diantaranya keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.

Hal yang berbeda terjadi pada In karena In sendiri merupakan siswa pindahan dari Jawa Barat. In sendiri tidak terbiasa dengan lingkungan yang ada sehingga In kurang mampu beradaptasi dengan baik. Menurut Ibu Pr, In selama ini sudah diajak untuk bermain bersama teman-temannya, akan tetapi In tidak menanggapi sehingga siswa lain akhirnya tidak lagi mengajak In.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya permasalahan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya gaya pengasuhan orang tua, faktor lingkungan, serta kondisi keluarga. Selain itu, Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I dapat terlihat dari kesulitan yang dialami siswa untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung dijaui oleh siswa lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I berada dalam kategori sedang dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial.
2. Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung dijaui oleh siswa lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membahas apabila terdapat hambatan atau permasalahan yang dialami siswa.

2. Guru perlu melakukan peningkatan layanan bimbingan konseling agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan cepat.
3. Untuk penelitian mengenai kecerdasan interpersonal akan lebih baik jika peneliti mengajak orang lain sehingga data yang dihasilkan lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi M. Gunawan. (2005). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. (2002). *7 Kinds Of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence)*. (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia.
- Armstrong, Thomas. (2002). *Setiap Anak Cerdas*. Alih Bahasa: Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boeree, Goerge. (2006). *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia (Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Kecerdasan)*. (Alih Bahasa: Abdul Qodir Shaleh). Yogyakarta: Prismsophie.
- Dwi siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Widiyanto. (2010). *Perploncoan Masih Terjadi di Sidoarjo*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2010/07/13/180263056/Perploncoan-Masih-Terjadi-di-Sidoarjo>. pada tanggal 8 Juni 2013. Jam 10.22 WIB.
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hoerr, Thomas R. (2002). *Becoming a Multiple Intelligence School (Buku Kerja Multiple Intelligence)*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmi Fitria. (2012). *Berdamai dengan Kesalahan*. Jakarta: Intisari.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Strauss, Anslem & Corbin, Juliet. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- T. Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Yoseph Hari. (2013). *Pelajar Terlibat Tawuran di Depan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2013/02/19/pelajar-terlibat-tawuran-di-depan-sma-muhammadiyah3-yogya/> diakses pada tanggal 8 Juni 2013. Jam 10.43 WIB.

LAMPIRAN

- **Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa**
- **Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**
- **Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**
- **Pedoman Wawancara Guru**
- **Pedoman Wawancara Siswa**
- **Pedoman Observasi Siswa**

Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Melakukan komunikasi aktif serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, b. Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, guru maupun warga sekolah.
2.	Memiliki pengaruh dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik, b. Memiliki keahlian untuk bekerja dalam kelompok .
3.	Mampu mengenali, memahami serta menghadapi berbagai karakter siswa lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan, b. Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.
4.	Mampu memulai serta mempertahankan hubungan (relasi) dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial,
5.	Memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Cenderung aktif atau mengetahui hal-hal terbaru,

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Hubungan atau interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu memiliki teman dekat atau kelompok bermain? - Apakah kamu berani mengajak orang lain berkenalan? Mengapa? - Apakah teman-teman sekelasmu menyenangkan? Mengapa? - Apakah kamu memiliki masalah dalam berinteraksi dengan teman sebaya? - Apakah kamu dapat mengamati dan memahami perubahan wajah atau raut muka temanmu? jelaskan
2.	Hubungan dengan orang tua dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu sering menceritakan pengalaman di sekolah kepada orang tua? - Apakah orang tua selalu mengarahkan atau membimbing belajar di rumah? - Bagaimana keadaan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Apakah kamu memiliki kelompok bermain di rumah? - Jika kamu menghadapi orang yang lebih tua bahasa apa yang kamu gunakan? - Apakah lingkungan di sekitar rumahmu menyenangkan? mengapa?
3.	Hubungan dengan guru lingkungan sekolah serta warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubunganmu dengan guru? - Apakah kamu berani menanyakan materi pelajaran yang belum kamu

		<p>kuasai pada guru?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah suasana sekolah cukup nyaman? - Bagaimana hubunganmu dengan warga sekolah lain? Apakah kamu mengenal warga sekolah lain (teman berbeda kelas, penjaga sekolah , dll)?
4.	Kondisi dalam kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan? - Jika disuruh memilih kalian akan memilih diskusi kelompok atau belajar mandiri? Mengapa?
5.	Ketertarikan dalam interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Apa cita-citamu? mengapa ? - Apakah kamu mengetahui berita atau info terbaru? - Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan berkelompok? Mengapa?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Definisi kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud kecerdasan interpersonal?
2.	Indikator kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kecerdasan interpersonal? - Bagaimana kondisi siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi di dalam kelas?
3.	Pengaruh kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran? - Seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal tersebut dalam kegiatan pembelajaran?
4.	Pengembangan kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal? - Apakah kecerdasan interpersonal berkembang selama kegiatan pembelajaran atau cenderung stagnan selama dua semester ini? Jelaskan!
5.	Masalah akibat rendahnya kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana indikator siswa kurang memiliki kecerdasan interpersonal? - Apa masalah yang timbul akibat rendahnya kecerdasan interpersonal? - Bagaimana cara meminimalisir dampak dari rendahnya kecerdasan interpersonal? (jika terdapat masalah)

6.	Tingkat kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa? - Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal?
----	----------------------------------	---

LEMBAR WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Catatan
1.	Apakah kamu memiliki teman dekat atau kelompok bermain?		
2.	Apakah kamu berani mengajak orang lain berkenalan? Mengapa?		
3.	Apakah teman-teman sekelasmu menyenangkan? Mengapa		
4.	Apakah terdapat kesulitan dalam bermain atau mengobrol dengan teman-temanmu?		
5.	Apakah kamu dapat mengamati dan memahami perubahan wajah atau raut muka temanmu? Jelaskan!		
6.	Apakah kamu sering menceritakan pengalaman di sekolah kepada orang tua?		
7.	Apakah orang tua selalu mengarahkan atau membimbing belajar di rumah?		
8.	Bagaimana keadaan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Apakah kamu memiliki kelompok bermain di rumah?		
9.	Jika kamu menghadapi orang yang lebih tua bahasa apa yang kamu gunakan?		

10.	Apakah lingkungan di sekitar rumahmu menyenangkan? mengapa?		
11.	Bagaimana hubunganmu dengan guru?		
12.	Apakah kamu berani menanyakan materi pelajaran yang belum kamu kuasai pada guru?		
13.	Apakah suasana sekolah cukup nyaman?		
14.	Siapa orang yang paling kamu tidak sukai di sekolah? kenapa?		
15.	Apakah kamu mengenal warga sekolah lain (teman berbeda kelas, penjaga sekolah , dll)?		
16.	Apakah guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan?		
17.	Jika disuruh memilih kalian akan memilih diskusi kelompok atau belajar mandiri? Mengapa?		
18.	Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan berkelompok? Mengapa?		
19.	Jika teman kamu mengalami kesulitan apa yang akan kamu lakukan?		

20.	Jika kamu berada satu kelompok dengan orang yang kurang kamu sukai apa yang kamu lakukan?		
-----	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :

Tanggal :

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	- Apa yang dimaksud kecerdasan interpersonal?	
2.	- Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kecerdasan interpersonal? - Bagaimana kondisi siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi di dalam kelas?	
3.	- Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran? - Seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal tersebut dalam kegiatan pembelajaran?	
4.	- Apakah guru menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal? - Apakah kecerdasan interpersonal berkembang selama kegiatan pembelajaran atau cenderung stagnan selama dua semester ini? Jelaskan!	
5.	- Bagaimana indikator siswa kurang memiliki kecerdasan interpersonal? - Apa masalah yang timbul akibat	

	rendahnya kecerdasan interpersonal? - Bagaimana cara meminimalisir dampak dari rendahnya kecerdasan interpersonal? (jika terdapat masalah)	
6.	- Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa? - Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal?	

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari / Tanggal :

Waktu :

Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Isilah lembar observasi di bawah ini dengan prosedur sebagai berikut :

1. Berilah tanda check (√) untuk setiap aspek yang diamati jika sesuai dengan apa yang dilakukan siswa.
2. Pemberian tanda dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	No Presensi																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal,																												
2.	Mampu																												

LAMPIRAN

- **Hasil Observasi Siswa**
- **Hasil Wawancara Siswa**
- **Hasil Wawancara Guru**
- **Kesimpulan Wawancara Siswa**
- **Kesimpulan Wawancara Guru**
- **Hasil Trianggulasi**

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari / Tanggal :18-19 Juli 2013

Kelas : IV A

Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Isilah lembar observasi di bawah ini dengan prosedur sebagai berikut :

1. Berilah tanda cek (√) untuk setiap aspek yang diamati.
2. Pemberian skor dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	No Presensi																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1.	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

2.	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya, guru maupun warga sekolah.	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	
3.	Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik.		-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-
4.	Memiliki keahlian untuk bekerja dalam kelompok .	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5.	Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√
6.	Peka terhadap	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

HASIL WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Catatan
1.	Apakah kamu memiliki teman dekat atau kelompok bermain?	Mu	Iya, sama temen sekelas semua main bareng.(26 juni 2013)
		Da	Tidak, main sama semua temen. (18 Juni 2013)
		Fz	Kalo main sama semua tapi yang paling dekat sama Fa. (17 Juni 2013)
		Te	Main sama semua paling sering sama anak laki-lakinya, tapi paling sering sama Fa. (17 Juni 2013)
		El	<i>"Enakan dolan karo bocah kelas loro, bocah kelas nyebeli."</i> (26 juni 2013)
		Fa	Mainnya sama semua temen sekelas. (17 Juni 2013)
		Er	<i>"oralah, dolane ya bareng-bareng. Kabeh kanca."</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Ada, main sama anisa, rindang, syifa. (25 Juni 2013)
		In	Enakan main dirumah,main sendiri. (29 juni 2013)
		An	Main sama semua anak perempuan. (25 Juni 2013)
		Sa	<i>"ya dolan karo kabehan, kalo bocah wadon be dolan tapi sering karo Mu karo Da"</i> (16 Juni 2013)
	Apakah kamu berani mengajak orang lain berkenalan? Mengapa?	Ag	<i>" Sahrul, Dafa, ya karo bocah lanangan lah pokoke."</i> (16 Juni 2013)
		Mu	-berani,biar ada temen bermain. (26 Juni 2013)
		Da	Berani tapi yang seumuran atau lebih kecil.(18 juni 2013)
		Fz	Berani, biar temennya banyak. (17 Juni 2013)
		Te	Tergantung misal <i>anake</i> baik ya mau,kalo <i>anake</i> pendiem ya emoh.(17 Juni 2013)
		El	Berani, ya buat temen main. (26 Juni 2013)

		Fa	" <i>ya, wani . ben kancane akaeh kan seneng gole dolan.</i> " (17 Juni 2013)
		Er	" <i>Ora lah, isin.</i> " (18 Juni 2013)
		Vi	Berani ,biar temennya banyak. (25 Juni 2013)
		In	" <i>Gak, malu.</i> "(29 Juni 2013)
		An	Berani, seneng dapat teman baru. (25 Juni 2013)
		Sa	" <i>ya wani lah, kan olih kanca anyar.</i> " (16 juni 2013)
		Ag	"Berani , biar <i>temennya</i> banyak." (16 Juni 2013)
	Apakah teman- teman sekelasmu menyenangkan? Mengapa	Mu	menyenangkan soalnya lucu-lucu dan baik-baik orangnya. (26 Juni 2013)
		Da	Menyenangkan, baik sdan kompak. (18 Juni 2013)
		Fz	Ramah,lucu, <i>eman</i> terus kompak. (17 Juni 2013)
		Te	Baik semua kecuali <i>El</i> . Kompak <i>tur eman-eman bocaeh</i> . (17 Juni 2013)
		El	" <i>Akeh sing nyebeli apa maning bocah lanange</i> ". (26 Juni 2013)
		Fa	" <i>kabean nyenengi, eman kecuali El karo Fz.</i> " (17 juni 2013)
		Er	" <i>Nyenengi kecuali El, kompak, eman terus langka sing pelit.</i> " (18 Juni 2013)
		Vi	Kalau anak perempuannya baik semua kecuali <i>El</i> , kalo anak laki-lakinya jahil-jahil. (25 Juni 2013)
		In	"Enggak,pada suka ngejekin sama pada jahil." (29 Juni 2013)
		An	Baik, kompak, lucu-lucu suka ngelawak jadi kelasnya rame terus. (25 Juni 2013)
		Sa	" <i>Enak, bocaeh nyenengi , eman-eman .</i> " (16 Juni 2013)
		Ag	Baik-baik, menyenangkan dan tidak sombong. (16 Juni 2013)
	Apakah terdapat kesulitan dalam bermain atau mengobrol dengan teman-temanmu?	Mu	kadang berantem sama syahrul soalnya syahrul sering nyontek tapi biasanya baikan sendiri.(26 Juni 2013)
		Da	Tidak. (18 Juni 2013)
		Fz	Iya, sama Sa sama Da tapi beranteme sebentar tok. (17 Juni 2013)

		Te	Berantem sama syahrul, soale syahrul senenge nyontek. (17 Juni 2013)
		El	<i>Iya, senenge dieceni tukang lombo, dadi nggawe kesuh.</i> (26 Juni 2013)
		Fa	Tidak (17 Juni 2013)
		Er	<i>Iya, aku sebel karo Iq karo El.</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Pernah dikira ngegang sama Ri padahal anu Ri bawa makanan sedikit jadi gak semua dibagi. (25 Juni 2013)
		In	Gak tau lah. (29 Juni 2013)
		An	Ya, Er, Da dan Sa tapi main sama semua anak.
		Sa	<i>Ora si, biasa bae , paling nek El, Mi karo Pu</i> (16 Juni 2013)
		Ag	<i>Ndak punya.</i> Biasa aja. (16 Juni 2013)
Apakah kamu dapat mengamati dan memahami perubahan wajah atau raut muka temanmu? Jelaskan!		Mu	<i>“kalo Fa marah apa sedih biasanya diem kalo udah nangis baru dihibur. Soale kalo marah mending didiemin daripada Fa marah-marrah.”</i> (26 Juni 2013)
		Da	Kadang-kadang paling gampan kalo lagi seneng pasti pada senyum, ketawa, tapi kalo lagi marah pada suka teriak atau diem. (18 Juni 2013)
		Fz	Gak, paling nek lagi marah sama lagi mau nangis. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Bisa kan kelihatan nek lagi kesuh karo seneng kan beda banget.</i> (17 Juni 2013)
		El	Enggak (26 Juni 2013)
		Fa	Bisa (17 Juni 2013)
		Er	<i>Nek cah lanang mandan angel nek wadon lah gampang dideleng.</i> (28 Juni 2013)
		Vi	Bisa, soalnya sudah sekelas 4 tahun. (25 Juni 2013)
		In	Enggak, paling kalo nangis sama mau marah . (25 Juni 2013)
		An	Tidak (18 Juni 2013)
		Sa	<i>Ya bisa, kan keton</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Bisa (16 Juni 2013)

2.	Apakah kamu sering menceritakan pengalaman di sekolah kepada orang tua?	Mu	Sering,biasanya cerita sama ibu. Cerita masalah ulangan apa peer tapi kalo masalah berantem gak berani cerita sama ibu. (26 Juni 2013)
		Da	Kadang-kadang kalo lagi dapet nilai bagus cerita, soale jarang cerita-cerita sama orang tua. Takut dimarahi (18 Juni 2013)
		Fz	Iya,cerita sama ibu. Semuane diceritakaken. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Sering banget, nek bali sekolah cerita karo ibu terus.</i> (17 Juni 2013)
		El	<i>"Jarang, paling domeih tok".</i> (26 Juni 2013)
		Fa	Kadang-kadang, cerita sama Ibu kalau <i>dapet</i> nilai bagus
		Er	<i>Ora tau, mengko malah domaih tok.</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Kadang-kadang kalau dapat nilai bagus. (25 Juni 2013)
		In	Cerita sama mama setiap hari. (25 Juni 2013)
		An	Ak, orang tua kerja di jakarta. (18 Juni 2013)
		Sa	<i>Ora tau</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Bisa (16 juni 2013)
	Apakah orang tua selalu mengarahkan atau membimbing belajar di rumah?	Mu	iya,biasanya ditemenin sama ibu. Kalo sama Ibu kan nanti diajari kalo bingung,kalo belajar sendiri bingung. (26 Juni 2013)
		Da	<i>Iya,biasanya sama bibi ,soale bibi yang seneng mbatiri sinau.</i> (18 Juni 2013)
		Fz	Ibu,ibu mbantu sinau sama garap tugas. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Paling sering ibu, dibatiri karo diwarahi kan dadi mudeng.</i> (17 Juni 2013)
		El	Biasanya ibu nek lagi gak sibuk. (26 Juni 2013)
		Fa	Iya, kadang-kadang
		Er	<i>Ora tau, sinau dewek lah masa dibatiri terus.</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Kadang-kadang tapi seringnya belajar sama ibu. (25 Juni 2013)
		In	Kadang kakak kadang mama. (29 Juni 2013)
		An	Belajar sendiri, tidak ada yang menemani. (18 Juni 2013)

		Sa	<i>Sinau dewek, bapak karo Ibu kerja</i> (16 juni 2013)
		Ag	<i>Kadang-kadang ditemenin Ibu</i> (16 Juni 2013)
	Bagaimana keadaan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Apakah kamu memiliki kelompok bermain di rumah?	Mu	tetangga sama temen rumah sangat baik ,nyenengin,orange baik-baik. Aku maine sama semuanya. (26 Juni 2013)
		Da	<i>“Iya,nek dirumah temene anak SMP soale anak SD sedikit tok.”</i> (18 Juni 2013)
		Fz	Punya ,kebanyakan temen seumuran. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Nyenengin, penak, akeh lanang dadi sering bal-balan</i> (17 Juni 2013)
		El	Menyenangkan meski kadang sok pada jail. (26 Juni 2013)
		Fa	Enakan temen di sekolah, temen di rumah anak SMPan
		Er	Kepenak, akeh bocah seumuran dadi bisa dolanan bareng. (18 Juni 2013)
		Vi	Punya , kan rumahnya sama temen-temen deket jadi bisa sering main bareng. (25 Juni 2013)
		In	Biasanya main dirumah sama adek (29 Juni 2013)
		An	Kebanyakan anak SMP, sukanya main PS, main sama orang gede-gede. (18 Juni 2013)
		Sa	Ya akeh kancane boccah SMPan dolan bareng-bareng ngenet apa bal-balan (16 Juni 2013)
		Ag	Ya banyak temen main bareng-bareng (16 Juni 2013)
	Jika kamu menghadapi orang yang lebih tua bahasa apa yang kamu gunakan?	Mu	- bahasa jawa biasa, kalo sama bu guru lah pake bahasa Indonesia tapi kadang ya campuran.(26 Juni 2013)
		Da	Bahasa jawa nek di sekolah baru pake bahasa Indonesia. (18 Juni 2013)
		Fz	Kalo sama bu guru bahasa Indonesia,kalo sama ibu bahasa campuran.(jawa-indonesia, 17 Juni 2013)
		Te	<i>Seringe nganggo ngoko, tapi nek karo Bu guru nganggo bahasa Indonesia</i> (17 Juni 2013)

		El	Campuran (26 Juni 2013)
		Fa	Campuran kadang jawa kadang bahasa indonesia.
		Er	<i>Bahasa ngapak bae .</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Bahasa Indonesia (25 Juni 2013)
		In	Bahasa campuran (29 Juni 2013)
		An	Bahasa Indonesia kadang bahasa jawa. (18 Juni 2013)
		Sa	Jawa
		Ag	Campuran, kadang bahasa jawa kadang bahasa Indonesia
	Apakah lingkungan di sekitar rumahmu menyenangkan? mengapa?	Mu	nyenengin, banyak temen soale. temen-temene lucu, baik sama suka dolanan bareng. (26 Juni 2013)
		Da	<i>"Enggak, soale anak Smp sukane malaki, sama sukane berantem. Malah takut mbok dipalaki."</i> (18 Juni 2013)
		Fz	Gak, enakan temen di sekolah dirumah pada nyebeli. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Ya biasa,nyenengi tapi nek ya akeh preman.</i> (17 Juni 2013)
		El	Asri, penak (26 Juni 2013)
		Fa	
		Er	Biasa bae, ya kaya biasane langka sing menarik. Bocaeh paling sing kompak. (18 Juni 2013)
		Vi	Menyenangkan, asik, ramai.(25 Juni 2013)
		In	Gak tau jarang main (29 Juni 2013)
		An	Kurang, enakan di sekolah (18 Juni 2013)
		Sa	Seneng, akeh bocah SMPne sering dijak ming warnet.
3.	Bagaimana hubunganmu dengan guru?	Ag	Baik tapi masih enakan anak kelas.
		Mu	<i>- baik, Bu Pr lucu, baik, pinter, nyenengin sama perhatian. Jarang marah nek marah kalo muride ribut tapi biasane sering crita dadi enak sinaune.</i> (26 Juni 2013)

			2013)
		Da	Bu Pr perhatian, eman, tapi nek lagi ribut bu Pr sering marah gara-gara ada rame. (18 Juni 2013)
		Fz	Baik, Bu guru pinter,nyenengin, lucu sama baik hati. (17 Juni 2013)
		Te	Baik, akrab, sering guyon. (17 Juni 2013)
		El	Biasa (26 Juni 2013)
		Fa	Ya sering bercanda
		Er	<i>Eman , ora gampang jengkel</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Baik, dekat, bu guru suka bercanda. (25 Juni 2013)
		In	Jarang ketemu (29 Juni 2013)
		An	Baik, Bu guru sangat perhatian. (18 Juni 2013)
		Sa	Sering guyon, nek bingung bu guru gelem maraih (16 Juni 2013)
		Ag	Deket,bu guru sering mbantuin belajar nek gak paham (16 Juni 2013)
	Apakah kamu berani menanyakan materi pelajaran yang belum kamu kuasai pada guru?	Mu	berani soale Bu Pr orangnya perhatian, baik,lucu jadinya berani nanya. Terus kan Ibu Pr sukane abis njelasin nanya nek gak mudeng diterangi lagi. (26 Juni 2013)
		Da	Berani, Bu Pr kan kalo ngajar gak galak. (18 Juni 2013)
		Fz	Berani, abis pelajaran kalo bingung boleh ditanyain. Bu guru kan lucu. (17 Juni 2013)
		Te	Berani kan bu guru baik, penak, dadi ya nek takon tinggal takon. (17 Juni 2013)
		El	Berani. (26 Juni 2013)
		Fa	Berani, Bu guru baik (
		Er	<i>Wani, wong bu guru eman ikih.</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Berani, karena bu guru mau menjelaskan lagi dan orangnya baik. (25 Juni 2013)

		In	Enggak berani(29 Juni 2013)
		An	Berani bertanya daripada nanti tidak paham. (18 Juni 2013)
		Sa	Berani, wong bu guru juga nek ora paham gelem maraih (16 Juni 2013)
		Ag	Berani(16 Juni 2013)
	Apakah suasana sekolah cukup nyaman?	Mu	nyaman, enak, banyak mainan (alat peraga) kelase adem, alat-alate lengkap banget. (26 Juni 2013)
		Da	Gak begitu, banyak barang jadi sempit (18 Juni 2013)
		Fz	Enak, rame, luas dan bersih. (17 Juni 2013)
		Te	Nyaman, rame, kelase luas, penak. (17 Juni 2013)
		El	Rada berantakan tapi kepenak (26 Juni 2013)
		Fa	Nyaman banget
		Er	<i>Kelase kakehan barang dadine mandan orra rapi.</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Nyaman, asik dan anak-anaknya enak. (25 Juni 2013)
		In	Enggak, pelajarannya juga susah. (29 Juni 2013)
		An	Nyaman, apalagi anak-anaknya juga bikin enak. (18 Juni 2013)
		Sa	Nyaman,penak
		Ag	Nyaman, banyak hasil peer dipajang bikin seneng (16 Juni 2013)
	Siapa orang yang paling kamu tidak sukai di sekolah?kenapa?	Mu	Fr,sukanya ngeledekin kalau diledekin nangis terus nanti ibunya datang marah-marah.
		Da	<i>El suka bohong, Mi lenjeh dan pelit,Iy cerewet.</i>
		Fz	El suka bohong, Da suka nyontek, Sa suka malak sama mukul <i>nek gela.</i>
		Te	El suka bohong, Iy cerewet, Mi pelit, Sa sukane malaki sama nyontek.
		El	Sa, Da, sama Fr karena jahil, suka marah-marah,sama ibunya Fr galak sama suka ngatur.
		Fa	Ri suka ngatur, El suka bohong, Pu cerewet

		Er	El karena pembohong, Iy karena cerewet, Mi karena pelit.
		Vi	Fr kalo ngeledekin tah kebangetan tap nek diledeki sukane ngomong sama Ibune tar Ibune marah bawa-bawa .
		In	Fr sukanya ngeledekin tapi nek marah suka bawa ibunya.
		An	Da karena suka mencontek, Sa karena memalak nek marah sukanya mukul, El pembohong.
		Sa	El, karena suka berbohong, Pu cerewet, Iy karena menyebalkan.
		Ag	<i>El suka bohong, Iy awe gelani, Pu ngoceh dewek.</i>
4.	Apakah kamu mengenal warga sekolah lain (teman berbeda kelas, penjaga sekolah , dll)?	Mu	Kenal, kadang ngobrol sama anak kelas lain, ya ngerti orang-orang, kadang dolan bareng. Kalo pak guru bu guru, pak penjaga ya ngerti tapi jarang ngobrol bareng. (26 Juni 2013)
		Da	Kenal tapi jarang main sama kelas lain (18 Juni 2013)
		Fz	Enggak. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Sering dolan bareng sama anak kelas 3, kenal sama guru-guru kan salaman ben ndina.</i> (17 Juni 2013)
		El	<i>Gole dolan lewih penak karo adik kelas sing nyenengi.</i> (26 Juni 2013)
		Fa	Kenal , kan nek masuk sekolah salam-salaman di depan gerbang (
		Er	<i>Ya kenal wong abendina ketemu.</i> (18 Jni 2013)
		Vi	Kenal, kan kalau berangkat sekolah salaman, sudah diajar juga sama sering ketemu. (25 Juni 2013)
		In	Enggak tau (29 Juni 2013)
		An	Kenal tapi jarang ngobrol. Kalau berangkat salam-salaman (18 Juni 2013)
		Sa	Ya kenal, sering dolan bareng (16 Juni 2013)
		Ag	Kenal apalagi sama kelas 4 sama 3. (16 Juni 2013)
4.	Apakah guru menggunakan metode	Mu	-iya nyenengin, soale bu Pr ngajare mudengi, lucu, baik. Nek ngajar kadang

belajar yang menyenangkan?		sambil kelompokan, kadang neng njaba, pake alat-alat jadi mudeng. (26 Juni 2013)
	Da	Menyenangkan, kadang diskusi kadan praktek „kadang didikte paling enak kalo praktek (18 Juni 2013)
	Fz	Menyenangkan, gak mbosenin.
	Te	<i>Iya, sinaune menyenangkan, mudengi, sering diskusi. (17 Juni 2013)</i>
	El	<i>Iya, tapi luwih penak neh diterangna bae luwih mudengi. (26 Juni 2013)</i>
	Fa	Menyenangkan, bu guru lucu , baik (
	Er	<i>Ya mudengi, kadang diskusi, kadang diterangna. (18 Juni 2013)</i>
	Vi	Iya, kadang praktek, kadang didikte, kadang diskusi tapi lebih enak diskusi. (25 Juni 2013)
	In	Enggak (29 Juni 2013)
	An	Iya, lebih seneng praktek sama diskusi. (18 Juni 2013)
	Sa	Kepenak, mudengi, bu guru mudengi wonge (16 Juni 2013)
	Ag	Gampang dipahami, bikin mudeng (16 Juni 2013)
Jika disuruh memilih kalian akan memilih diskusi kelompok atau belajar mandiri? Mengapa?	Mu	<i>Lebih enak belajar bareng, rame, jadi mudeng tur ora bosen. (26 Juni 2013)</i>
	Da	Tergantung , nek IPS apa IPA enake sinau bareng (18 Juni 2013)
	Fz	Sendiri. Rame gak bisa konsen. (17 Juni 2013)
	Te	<i>Belajar kelompok, lewih mudeng,penak,rame, karo guyon (17 Juni 2013)</i>
	El	<i>Sendiri nek belajar bareng malah ribut. (26 Juni 2013)</i>
	Fa	Belajar kelompok (
	Er	<i>Dewekan , ora ribut. (18 Juni 2013)</i>
	Vi	Belajar kelompok, lebih cepat mudeng. (25 Juni 2013)
	In	Belajar sendiri, teman-teman pada nakal. (29 Juni 2013)

		An	Belajar kelompok biar cepet mudeng, rame, nyenengi. (18 Juni 2013)
		Sa	<i>Rame-rame malah cepet mudeng</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Belajar rame-rame (16 Juni 2013)
Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan berkelompok? Mengapa?		Mu	Seneng, nambah pengalaman terus nambah temen . rame-rame kan jadi seru. (26 Juni 2013)
		Da	Suka, soale nambah temen, rame bisa bareng-bareng.(18 Juni 2013)
		Fz	Enggak. (17 Juni 2013)
		Te	<i>Kelompok luwih nyenengi, cepet rampung, rame.</i> (17 Juni 2013)
		El	<i>Tergantung nek nyenengi ya melu.</i> (26 Juni 2013)
		Fa	Bareng-bareng, lebih cepet selesai, banyak temen jadi asik.
		Er	<i>Bareng-bareng, akeh kancane .</i> (18 Juni 2013)
		Vi	Kelompok, lebih rame,lebih asik, sendirian kan sepi. (25 Juni 2013)
		In	Sendiri(29 Juni 2013)
		An	Suka, banyak temen gak sendirian. (18 Juni 2013)
		Sa	<i>Kerja kelompok, rame,akeh kancane, ora kesel</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Kerja kelompok, bisa bareng-bareng (16 juni 2013)
Jika teman kamu mengalami kesulitan apa yang akan kamu lakukan?		Mu	Ditolong (26 Juni 2013)
		Da	Ditolong kalau mampu. (18 Juni 2013)
		Fz	Ditolong lah,tapi kalau bisa, <i>nek</i> gak bisa ya dibiarin. (17 Juni 2013)
		Te	Ditolong(17 Juni 2013)
		El	<i>Tergantung, nek bangsane Sa tah emoh nulungi.</i> (26 Juni 2013)
		Fa	Ditolong
		Er	Ditolong
		Vi	Kalau aku bisa pasti tek tolongin nek enggak bilang bu guru
		In	Enggak tahu lah

		An	Dibantuin semampunya
		Sa	<i>Ditulungi</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Tep dibantu (16 Juni 2013)
	Jika kamu berada satu kelompok dengan orang yang kurang kamu sukai apa yang kamu lakukan?	Mu	Ya dbiarin, tetep kerja kelompok daripada <i>ora</i> digarap. (26 Juni 2013)
		Da	Ya tetep sekelompok,tetep nggarap bareng (18 Juni 2013)
		Fz	Emoh, ganti kelompok <i>bae</i> (17 Juni 2013)
		Te	Ya <i>jor</i> , tetep sekelompok ya digarap bareng. (17 Juni 2013)
		El	Nek bocaeh nyebeli ya ora susah sekelompok (26 Juni 2013)
		Fa	Dibiarin, tetep ngajak ngomong, nggarap bareng. ()
		Er	Sekelompok ya kerja bareng-bareng <i>nek</i> orangnya <i>ndak</i> mau ya <i>ndak</i> apa-apa()
		Vi	Mau kerja bareng, mau nggarap bareng ()
		In	Enggak mau, mending ngerjain sendiri ()
		An	Kerja kelompok aja, ya tetep sekelompok. ()
		Sa	<i>Ya tetep sekelompok , masa kon pindah</i> (16 Juni 2013)
		Ag	Ya dajak ngerjain bareng (16 Juni 2013)

Catatan:

1. Dari hasil pengamatan mereka cenderung takut dengan Sa dikarenakan Sa sering menggunakan kekerasan bila dia merasa tersinggung atau marah.
2. In ditemani Ibunya dalam kegiatan wawancara, cenderung terbata-bata dalam menjawab pertanyaan peneliti serta cenderung banyak diam sehingga diperlukan bujukan.

3. EL jarang terlihat bermain dengan teman-temannya karena bermain berssama anak kelas 2.
4. Sa sering memalak siswa lain baik di lorong sebelum menuju kantin serta didepan gerbang sekolah.
5. Selain sering memalak, Sa juga sering mencontek sehingga menyebabkan teman-temannya merasa kurang nyaman akan tetapi jika tidak diberi contekan, Sa mengancam akan memukul tanpa memandang mereka perempuan atau bukan.

WAWANCARA GURU

Tanggal : Ibu Pr (26 Juni 2013)
Ibu Sw (27 Juni 2013)

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Apa yang dimaksud kecerdasan interpersonal?	<p>Pr: Kecerdasan interpersonal itu kecerdasan dalam diri siswa bukan ya? Kalo bukan berarti ya kecerdasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Sw: kecerdasan pada anak untuk berinteraksi, berhubungan dengan orang lain, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain.</p>
2.	Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kecerdasan interpersonal?	<p>Pr : Siswa berani memulai berbicara dengan orang lain. Berani mengemukakan pendapat, aktif di kelas, suka bekerja dalam kelompok dan punya bakat jadi pemimpin.</p> <p>Sw : Ya berani memimpin , berani berbicara di depan kelas, berani mengutarakan pendapat, berani bersosialisasi.</p>
3.	Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran?	Ibu Pr : Sangat berpengaruh karena melalui kecerdasan interpersonal terbentuk suasana belajar yang kondusif karena siswa bisa berani bertanya serta memberikan umpan balik kepada guru selama KBM. Selain itu, kondisi harmonis sehingga terbentuk interaksi yang mendukung KBM sehingga apabila ada kesulitan guru lebih mudah mengatasi.

		Ibu Sw : Pengaruhnya sangat besar, kalo mereka punya kecerdasan interpersonal mudah kalau diskusi kelompok, mudah berkomunikasi sama temennya saling memberi pengaruh positif selama KBM
	Apa pentingnya kecerdasan interpersonal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Pr : Kecerdasan Interpersonal sangat penting karena, melalui kecerdasan interpersonal siswa dapat berkomunikasi, dapat membaur dengan masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bekerja bersama-sama dengan orang lain. Kalau <i>ndak</i> punya nanti bisa dijauhi teman, ndak bisa bersosialisasi dengan orang lain, nanti siswa akan mengalami kesulitan dalam bermasyarakat.</p> <p>Sw : Penting sekali karena siswa perlu bersosialisasi dalam masyarakat, perlu bergaul dengan teman seusia, dengan bersosialisasi dengan baik siswa dapat menyesuaikan diri serta dapat mengembangkan diri dan kalo <i>ndak</i> punya kecerdasan interpersonal dia <i>ndak</i> bisa kerja , sulit menyesuaikan diri, dijauhi orang.</p>
4.	Apakah guru menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal?	<p>Pr : ya, saya menggunakan beberapa variasi metode tapi ya disesuaikan dengan materi biasanya yang sering saya gunakan adalah diskusi kelompok, bisa melalui piket bersama, sama liburan kelas bersama pada akhir semester.</p> <p>SW : Biasanya saya diskusi, kerja kelompok atau sebangku, waktu piket saling mengingatkan temannya, sehingga secara tidak langsung siswa berkomunikasi satu sama lain karena tiap kelompok piket akan mengingatkan teman-satu sama lain.</p>
	Apakah kecerdasan interpersonal berkembang selama kegiatan	Pr : Menurut saya cukup berkembang apalagi sekarang siswa

	pembelajaran atau cenderung stagnan selama dua semester ini? Jelaskan!	sangat kooperatif sama cukup kompak serta terbuka dengan guru. SW: berkembang, apalagi sekarang ketergantungan sama orang tua sudah berkurang dan lebih sering bersama temannya .
5.	Bagaimana indikator siswa kurang memiliki kecerdasan interpersonal?	PR: Pendiam, cenderung menarik diri, pasif, jarang berkumpul, jarang ngobrol dengan teman. SW: Biasanya jarang ada temannya(jarang punya teman), jarang aktif dalam kegiatan sosial, pasif , tidak suka kegiatan kelompok.
	Apa masalah yang timbul akibat rendahnya kecerdasan interpersonal?	Pr : Siswa pasif, minder seperti yang terjadi pada In serta El SW : tidak dapat bergaul,berkomunikasi, sulit untuk membaaur,mengikuti kegiatan diskusi,dll.
6.	Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa?	Pr : Siswa di kelas IV A kecerdasan interpersonal sangat baik, mereka membaaur, jarang sekali berkonflik, kompak, hampir sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan interpersonal yang baik. SW :kecerdasan di kelas IVB sangat baik, siswa sangat aktif,mudah bergaul, kompak.
	Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal?	Ibu Pr : Pastinya lingkungan, keluarga, pendididkan, dan masyarakat.Contohnya pada kasus Sa, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan Sa mencari perhatian dengan membuat kegaduhan, mencari masalah dengan berkelahi, dll. Ibu SW : Keluarga, pendidikan, masyarakat, teknologi.
	Apakah terdapat kasus siswa yang mengalami masalah dalam berhubungan dengan siswa lain?	Ibu Pr : Ya, In dan El . Mereka dijauhi oleh teman-temannya In karena dia tidak mau merespon ajakan teman , cenderung pasif selain itu sangat tertutup. In bahkan tidak mau berangkat sekolah

		<p>dikarenakan merasa tidak dapat beradaptasi baik dengan siswa serta pembelajarannya. In merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, merasa minder dengan kekurangannya, maaf mata sedikit berbeda. Selain itu, ketika saya berkunjung ternyata orang tua In sendiri memanjakan anak. Selain In ada SA yang ditakuti teman-teman karena sering bertindak kasar, memalak, memukul, dll. Sa sendiri melakukan hal tersebut dikarenakan Sa kurang mendapat perhatian dari keluarga, kedua orang tua Sa bekerja diluar kota. Sa hidup dengan kakak, nenek serta bibinya sedangkan mereka sibuk bekerja sementara neneknya sudah tua, jadi Sa jarang mendapat perhatian. Sa sendiri sebenarnya anak yang baik, tapi karena hidup dalam keterbatasan dan jarang mendapat apa yang dia inginkan dia usaha gimana caranya biar bisa kayak teman-temannya. Kalo El sendiri karena El sering berbohong dengan menjanjikan memberi BB apa I-Phone kepada teman satu kelas, mau nraktir di RM Sambas, mau mbayarin ke owabong lama kelamaan karena terus berbohong teman-teman malah menjauhi EL.</p> <p>Ibu Sw : Ya, siswa Fr terlalu sering menjahili temannya akan tetapi ketika temannya membalas dia akan mengadu kepada orang tua (Ibu) dan Ibunya akan memarahi siswa bersangkutan tanpa memandang duduk persoalan. Selain itu, Ibunya sering menyuruh teman sebangku atau teman lain membantu Fr dalam ulangan atau mengerjakan tugas sekolah dan apabila siswa tersebut tidak membantu Ibu Fr akan memarahi siswa tersebut.</p>
	Menurut Ibu bagaimana cara mengatasi permasalahan yang	Ibu Pr : Permasalahan berkaitan dengan kecerdasan Interpersonal sebaiknya diselesaikan dengan mengetahui kondisi siswa yang

	berkaitan dengan kecerdasan interpersonal?	<p>bersangkutan, setelah itu <i>home visit</i> untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di rumah serta hal-hal yang mempengaruhi kondisi siswa. Kerjasama dengan orang tua serta pihak yang terkait sehingga membantu siswa bersosialisasi dengan baik.</p> <p>Ibu Sw : Siswa dipanggil, didekati supaya tahu penyebabnya serta alasannya. Bila masalah tidak selesai baru orang tua dipanggil untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa bersangkutan.</p>
	Bagaimana cara mengatasi atau menangani siswa di kelas Ibu yang mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal?	<p>Ibu Pr : Saya sudah melakukan pendekatan secara personal pada In dan El . Untuk El sendiri, dia masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun dijauhi serta tidak dipercayai lagi oleh teman-teman sekelasnya. Sedangkan In meskipun sudah dilakukan Home visit serta pendekatan secara personal akan tetapi In memilih bermain di rumah, dorongan dari orang tua sendiri cukup minim untuk mendorong anaknya untuk bersekolah sehingga akhirnya sekolah memutuskan untuk mengeluarkan IN karena kehadirannya yang minim. Sedangkan Sa , karena Sa sendiri kurang merasakan kasih sayang orang tua karena orang tuanya berada di luar negeri untuk bekerja maka perlu diberikan perhatian khusus, pemberian motivasi, dorongan, nasehat sehingga sekarang Sa mulai menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik.</p> <p>Ibu Sw ; Secara personal saya sudah memberikan pengertian kepada Fr namun, keterlibatan Ibu Fr diluar sekolah menyebabkan hal ini sulit dihentikan meski kami sudah mengingatkan kepada Ibu Fr secara langsung akan tetapi Ibu Fr masih berlaku serupa.</p>

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Catatan	Keterangan
1.	Apakah kamu memiliki teman dekat atau kelompok bermain?	Mu	Iya, sama temen sekelas semua main bareng.(26 juni 2013)	Kebanyakan dari siswa tidak memiliki kelompok tertentu karena umumnya mereka bermain bersama terutama waktu istirahat.
		Da	Tidak, main sama semua temen. (18 Juni 2013)	
		Fz	Kalo main sama semua tapi yang paling deket sama Fa. (17 Juni 2013)	
		Te	Main sama semua paling sering sama anak laki-lakinya, tapi paling sering sama Fa. (17 Juni 2013)	
		El	<i>"Enakan dolan karo bocah kelas loro, bocah kelas nyebeli."</i> (26 juni 2013)	
		Fa	Mainnya sama semua temen sekelas. (17 Juni 2013)	
		Er	<i>"oralah, dolane ya bareng-bareng. Kabeh kanca."</i> (18 Juni 2013)	
		Vi	Ada, main sama anisa, rindang, syifa. (25 Juni 2013)	
		In	Enakan main dirumah,main sendiri. (29 juni 2013)	
		An	Main sama semua anak perempuan. (25 Juni 2013)	
		Sa	<i>"ya dolan karo kabehan, kalo bocah wadon be dolan tapi seringe karo Mu karo Da"</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	<i>" Sahrul, Dafa, ya karo bocah lanangan lah pokoke."</i> (16 Juni 2013)	
2.	Apakah kamu berani	Mu	-berani,biar ada temen bermain. (26 Juni 2013)	Pengalaman pada kelas

	mengajak orang lain berkenalan? Mengapa?	Da	Berani tapi yang seumurannya atau lebih kecil. (18 Juni 2013)	saat untuk memulai berkenalan membuat mereka semakin berani, hal ini juga dilakukan sewaktu peneliti datang dan mereka menghampiri serta mengajak berkenalan.
		Fz	Berani, biar temennya banyak. (17 Juni 2013)	
		Te	Tergantung misal <i>anake</i> baik ya mau, kalo <i>anake</i> pendiem ya emoh. (17 Juni 2013)	
		El	Berani, ya buat temen main. (26 Juni 2013)	
		Fa	" <i>ya, wani . ben kancane akaeh kan seneng gole dolan.</i> " (17 Juni 2013)	
		Er	" <i>Ora lah, isin.</i> " (18 Juni 2013)	
		Vi	Berani ,biar temennya banyak. (25 Juni 2013)	
		In	" <i>Gak, malu.</i> " (29 Juni 2013)	
		An	Berani, seneng dapat teman baru. (25 Juni 2013)	
		Sa	" <i>ya wani lah, kan olih kanca anyar.</i> " (16 Juni 2013)	
		Ag	"Berani , biar <i>temennya</i> banyak." (16 Juni 2013)	
3.	Apakah teman- teman sekelasmu menyenangkan? Mengapa	Mu	menyenangkan soalnya lucu-lucu dan baik-baik orangnya. (26 Juni 2013)	Hal ini didukung dengan kondisi lapangan dimana siswa selalu bermain bersama sebelum pelajaran dan selama waktu istirahat.
		Da	Menyenangkan, baik sdan kompak. (18 Juni 2013)	
		Fz	Ramah,lucu, <i>eman</i> terus kompak. (17 Juni 2013)	
		Te	Baik semua kecuali <i>El</i> . Kompak <i>tur eman-eman bocaeh.</i> (17 Juni 2013)	
		El	" <i>Akeh sing nyebeli apa maning bocah lanange</i> ". (26 Juni 2013)	
		Fa	" <i>kabeen nyenengi, eman kecuali El karo Fz.</i> " (17 Juni 2013)	
		Er	" <i>Nyenengi kecuali El, kompak, eman terus langka sing pelit.</i> " (18 Juni 2013)	

		Vi	Kalau anak perempuannya baik semua kecuali El , kalo anak laki-laknya jahil-jahil. (25 Juni 2013)	
		In	“Enggak,pada suka ngejekin sama pada jahil.” (29 Juni 2013)	
		An	Baik, kompak, lucu-lucu suka ngelawak jadi kelasnya rame terus. (25 Juni 2013)	
		Sa	“ <i>Enak, bocaeh nyenengi , eman-eman .</i> ” (16 Juni 2013)	
		Ag	Baik-baik, menyenangkan dan tidak sombong. (16 Juni 2013)	
4.	Apakah terdapat kesulitan dalam bermain atau mengobrol dengan teman-temanmu?	Mu	kadang berantem sama syahrul soalnya syahrul sering nyontek tapi biasanya baikan sendiri.(26 Juni 2013)	Kebanyakan siswa sudah terbiasa dan tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi karena sudah bersama atau memiliki pengalaman untuk memulai suatu interaksi..
		Da	Tidak. (18 Juni 2013)	
		Fz	Iya, sama Sa sama Da tapi beranteme sebentar tok. (17 Juni 2013)	
		Te	Berantem sama syahrul, soale syahrul senenge nyontek. (17 Juni 2013)	
		El	<i>Iya,senenge dieceni tukang lombo, dadi nggawe kesuh.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Tidak (17 Juni 2013)	
		Er	<i>Iya, aku sebel karo Iq karo El.</i> (18 Juni 2013)	
		Vi	Pernah dikira ngegang sama Ri padahal anu Ri bawa makanan sedikit jadi gak semua dibagi. (25 Juni 2013)	
		In	Gak tau lah. (29 Juni 2013)	
		An	Ya, Er, Da dan Sa tapi main sama semua anak.	
		Sa	<i>Ora si,biasa bae , paling nek El, Mi karo Pu</i> (16 Juni 2013)	

		Ag	<i>Ndak punya. Biasa aja. (16 Juni 2013)</i>	
5.	Apakah kamu dapat mengamati dan memahami perubahan wajah atau raut muka temanmu? Jelaskan!	Mu	<i>"kalo Fa marah apa sedih biasanya diem kalo udah nangis baru dihibur. Soale kalo marah mending didiemin daripada Fa marah-marrah." (26 Juni 2013)</i>	Kebersamaan selama 4 tahun memudahkan siswa membaca raut muka rekan-rekannya.
		Da	Kadang-kadang paling gampang kalo lagi seneng pasti pada senyum, ketawa, tapi kalo lagi marah pada suka teriak atau diem. (18 Juni 2013)	
		Fz	Gak, paling nek lagi marah sama lagi mau nangis. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Bisa kan keliatan nek lagi kesuh karo seneng kan beda banget. (17 Juni 2013)</i>	
		El	Enggak (26 Juni 2013)	
		Fa	Bisa (17 Juni 2013)	
		Er	<i>Nek cah lanang mandan angel nek wadon lah gampang dideleng. (28 Juni 2013)</i>	
		Vi	Bisa, soalnya sudah sekelas 4 tahun. (25 Juni 2013)	
		In	Enggak, paling kalo nangis sama mau marah. (25 Juni 2013)	
		An	Tidak (18 Juni 2013)	
		Sa	<i>Ya bisa, kan keton (16 Juni 2013)</i>	
		Ag	Bisa (16 Juni 2013)	
6.	Apakah kamu sering menceritakan pengalaman di sekolah kepada orang tua?	Mu	Sering, biasanya cerita sama ibu. Cerita masalah ulangan apa peer tapi kalo masalah berantem gak berani cerita sama ibu. (26 Juni 2013)	Interaksi orang tua dan siswa cukup terbatas. Dalam hal ini kebanyakan orang tua jarang berinteraksi secara intens
		Da	Kadang-kadang kalo lagi dapet nilai bagus cerita, soale jarang cerita-cerita sama orang tua. Takut dimarahi (18	

			Juni 2013)	pada siswa. Meski demikian terdapat orang tua yang cukup protektif pada siswa dan cukup intens memantau anaknya tetapi pada umumnya bila mendapatkannilai jelek mereka cenderung tidak menceritakan karena hal itu memicu kemarahan orang tua.
		Fz	Iya,cerita sama ibu. Semuane diceritakaken. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Sering banget, nek bali sekolah cerita karo ibu terus.</i> (17 Juni 2013)	
		El	<i>“Jarang, paling domeih tok”.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Kadang-kadang, cerita sama Ibu kalau <i>dapet</i> nilai bagus	
		Er	<i>Ora tau, mengko malah domaih tok.</i> (18 Juni 2013)	
		Vi	Kadang-kadang kalau dapat nilai bagus. (25 Juni 2013)	
		In	Cerita sama mama setiap hari. (25 Juni 2013)	
		An	Ak, orang tua kerja di jakarta. (18 Juni 2013)	
		Sa	<i>Ora tau</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	Bisa (16 juni 2013)	
7.	Apakah orang tua selalu mengarahkan atau membimbing belajar di rumah?	Mu	iya,biasanya ditemenin sama ibu. Kalo sama Ibu kan nanti diajari kalo bingung,kalo belajar sendiri bingung. (26 Juni 2013)	Keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam belajar masih dominan.
		Da	<i>Iya,biasanya sama bibi ,soale bibi yang seneng mbatiri sinau.</i> (18 Juni 2013)	
		Fz	Ibu,ibu mbantu sinau sama garap tugas. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Paling sering ibu, dibatiri karo diwarahi kan dadi mudeng.</i> (17 Juni 2013)	
		El	Biasanya ibu nek lagi gak sibuk. (26 Juni 2013)	
		Fa	Iya, kadang-kadang	
		Er	<i>Ora tau, sinau dewek lah masa dibatiri terus.</i> (18 Juni 2013)	

		Vi	Kadang-kadang tapi seringnya belajar sama ibu. (25 Juni 2013)	
		In	Kadang kakak kadang mama. (29 Juni 2013)	
		An	Belajar sendiri , tidak ada yang menemani. (18 Juni 2013)	
		Sa	<i>Sinau dewek, bapak karo Ibu kerja</i> (16 juni 2013)	
		Ag	Kadang-kadang <i>ditemenin</i> Ibu (16 Juni 2013)	
8.	Bagaimana keadaan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Apakah kamu memiliki kelompok bermain di rumah?	Mu	tetangga sama temen rumah sangat baik ,nyenengin,orange baik-baik. Aku maine sama semuanya. (26 Juni 2013)	Siswa tidak membedakan teman bermain.
		Da	<i>“Iya,nek dirumah temene anak SMP soale anak SD sedikit tok.”</i> (18 Juni 2013)	
		Fz	Punya ,kebanyakan temen seumuran. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Nyenengin, penak, akeh lanang dadi sering bal-balan</i> (17 Juni 2013)	
		El	Menyenangkan meski kadang sok pada jail. (26 Juni 2013)	
		Fa	Enakan temen di sekolah, temen di rumah anak SMPan	
		Er	Kepenak, akeh bocah seumuran dadi bisa dolanan bareng. (18 Juni 2013)	
		Vi	Punya , kan rumahnya sama temen-temen deket jadi bisa sering main bareng. (25 Juni 2013)	
		In	Biasanya main dirumah sama adek (29 Juni 2013)	
		An	Kebanyakan anak SMP, sukanya main PS, main sama orang gede-gede. (18 Juni 2013)	
		Sa	Ya akeh kancane bocah SMPan dolan bareng-bareng ngenet apa bal-balan (16 Juni 2013)	
		Ag	Ya banyak temen main bareng-bareng (16 Juni 2013)	

9.	Jika kamu menghadapi orang yang lebih tua bahasa apa yang kamu gunakan?	Mu	- bahasa jawa biasa, kalo sama bu guru lah pake bahasa Indonesia tapi kadang ya campuran.(26 Juni 2013)	Hal ini disebabkan siswa terbiasa menggunakan bahasa ngoko dirumah sedangkan guru menyampaikan dengan bahasa Indonesia.
		Da	Bahasa jawa nek di sekolah baru pake bahasa Indonesia. (18 Juni 2013)	
		Fz	Kalo sama bu guru bahasa Indonesia,kalo sama ibu bahasa campuran.(jawa-indonesia, 17 Juni 2013)	
		Te	<i>Seringe nganggo ngoko, tapi nek karo Bu guru nganggo bahasa Indonesia</i> (17 Juni 2013)	
		El	Campuran (26 Jui 2013)	
		Fa	Campuran kadang jawa kadang bahasa indonesia.	
		Er	<i>Bahasa ngapak bae</i> . (18 Juni 2013)	
		Vi	Bahasa Indonesia (25 Juni 2013)	
		In	Bahasa campuran (29 Juni 2013)	
		An	Bahasa Indonesia kadang bahasa jawa. (18 Juni 2013)	
		Sa	Jawa	
		Ag	Campuran, kadang bahasa jawa kadang bahasa Indonesia	
10.	Apakah lingkungan di sekitar rumahmu menyenangkan?mengapa?	Mu	nyenengin, banyak temen soale. temen-temene lucu, baik sama suka dolanan bareng. (26 Juni 2013)	Lingkungan rumah yang membantu mereka untuk berlatih sosialisasi dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi di sekolah.
		Da	<i>"Enggak, soale anak Smp sukane malaki, sama sukane berantem. Malah takut mbok dipalaki."</i> (18 Juni 2013)	
		Fz	Gak, enakan temen di sekolah dirumah pada nyebeli. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Ya biasa,nyenengi tapi nek ya akeh preman.</i> (17 Juni 2013)	
		El	Asri, penak (26 Juni 2013)	
		Fa		

		Er	Biasa bae, ya kaya biasane langka sing menarik. Bocaeh paling sing kompak. (18 Juni 2013)	
		Vi	Menyenangkan, asik, ramai.(25 Juni 2013)	
		In	Gak tau jarang main (29 Juni 2013)	
		An	Kurang, enakan di sekolah (18 Juni 2013)	
		Sa	Seneng, akeh bocah SMPne sering dijak ming warnet.	
		Ag	Baik tapi masih enakan anak kelas.	
11.	Bagaimana hubunganmu dengan guru?	Mu	- baik, Bu Pr lucu, baik, pinter, nyenengin sama perhatian. Jarang marah nek marah kalo muride ribut tapi biasane sering crita dadi enak sinaune. (26 Juni 2013)	Hubungan dengan guru yang baik ini menunjukkan mereka mengetahui cara untuk berkomunikasi khususnya dengan orang yang lebih tua.
		Da	Bu Pr perhatian, eman, tapi nek lagi ribut bu Pr sering marah gara-gara ada rame. (18 Juni 2013)	
		Fz	Baik, Bu guru pinter,nyenengin, lucu sama baik hati. (17 Juni 2013)	
		Te	Baik, akrab, sering guyon. (17 Juni 2013)	
		El	Biasa (26 Juni 2013)	
		Fa	Ya sering bercanda	
		Er	Eman , ora gampang jengkel (18 Juni 2013)	
		Vi	Baik, dekat, bu guru suka bercanda. (25 Juni 2013)	
		In	Jarang ketemu (29 Juni 2013)	
		An	Baik, Bu guru sangat perhatian. (18 Juni 2013)	
		Sa	Sering guyon, nek bingung bu guru gelem maraih (16 Juni 2013)	
		Ag	Deket,bu guru sering mbantuin belajar nek gak paham (16 Juni 2013)	

12.	Apakah kamu berani menanyakan materi pelajaran yang belum kamu kuasai pada guru?	Mu	berani soale Bu Pr orangnya perhatian, baik,lucu jadinya berani nanya. Terus kan Ibu Pr sukane abis njelasin nanya nek gak mudeng diterangi lagi. (26 Juni 2013)	Sikap guru yang kooperatif membuat siswa berani menanyakan materi hal ini membantu siswa untuk berlatih berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan membantu siswa memahami pembelajaran dengan baik.
		Da	Berani, Bu Pr kan kalo ngajar gak galak. (18 Juni 2013)	
		Fz	Berani, abis pelajaran kalo bingung boleh ditanyain. Bu guru kan lucu. (17 Juni 2013)	
		Te	Berani kan bu guru baik, penak, dadi ya nek takon tinggal takon. (17 Juni 2013)	
		El	Berani. (26 Juni 2013)	
		Fa	Berani, Bu guru baik (
		Er	<i>Wani, wong bu guru eman ikih.</i> (18 Juni 2013)	
		Vi	Berani, karena bu guru mau menjelaskan lagi dan orangnya baik. (25 Juni 2013)	
		In	Enggak berani(29 Juni 2013)	
		An	Berani bertanya daripada nanti tidak paham. (18 Juni 2013)	
		Sa	Berani, wong bu guru juga nek ora paham gelem maraih (16 Juni 2013)	
		Ag	Berani(16 Juni 2013)	
14.	Apakah suasana sekolah cukup nyaman?	Mu	nyaman, enak, banyak mainan (alat peraga) kelase adem, alat-alate lengkap banget. (26 Juni 2013)	Lingkungan sekolah yang nyaman mendukung kegiatan mereka sehingga mereka bisa bersosialisasi dengan nyaman.
		Da	Gak begitu, banyak barang jadi sempit (18 Juni 2013)	
		Fz	Enak, rame, luas dan bersih. (17 Juni 2013)	
		Te	Nyaman, rame, kelase luas, penak. (17 Juni 2013)	
		El	Rada berantakan tapi kepenak (26 Juni 2013)	
		Fa	Nyaman banget	

		Er	<i>Kelase kakehan barang dadine mandan orra rapi. (18 Juni 2013)</i>	
		Vi	Nyaman, asik dan anak-anaknya enak. (25 Juni 2013)	
		In	Enggak, pelajarannya juga susah. (29 Juni 2013)	
		An	Nyaman, apalagi anak-anaknya juga bikin enak. (18 Juni 2013)	
		Sa	Nyaman,penak	
		Ag	Nyaman, banyak hasil peer dipajang bikin seneng (16 Juni 2013)	
15.	Siapa orang yang paling kamu tidak sukai di sekolah?kenapa?	Mu	Fr,sukanya ngeledekin kalau diledekin nangis terus nanti ibunya datang marah-marah.	El menjadi orang yang kurang disukai meski demikian mereka tetap bekerjasama dalam hal tugas sekolah. Selain El terdapat Fr serta Sa.
		Da	<i>El suka bohong, Mi lenjeh dan pelit,Iy cerewet.</i>	
		Fz	El suka bohong, Da suka nyontek, Sa suka malak sama mukul <i>nek gela</i> .	
		Te	El suka bohong, Iy cerewet, Mi pelit, Sa sukane malaki sama nyontek.	
		El	Sa, Da, sama Fr karena jahil, suka marah-marah,sama ibunya Fr galak sama suka ngatur.	
		Fa	Ri suka ngatur, El suka bohong, Pu cerewet	
		Er	El karena pembohong, Iy karena cerewet, Mi karena pelit.	
		Vi	Fr kalo ngeledekin tah kebangetan tap nek diledeki sukane ngomong sama Ibune tar Ibune marah bawa-bawa .	
		In	Fr sukanya ngeledekin tapi nek marah suka bawa ibunya.	
		An	Da karena suka mencontek, Sa karena memalak <i>nek</i> marah sukanya mukul, El pembohong.	
		Sa	El, karena suka berbohong, Pu cerewet, Iy karena	

			menyebalkan.	
		Ag	<i>El suka bohong, Iy awe gelani, Pu ngoceh dewek.</i>	
16.	Apakah kamu mengenal warga sekolah lain (teman berbeda kelas, penjaga sekolah , dll)?	Mu	Kenal, kadang ngobrol sama anak kelas lain, ya ngerti orang-orang, kadang dolan bareng. Kalo pak guru bu guru, pak penjaga ya ngerti tapi jarang ngobrol bareng. (26 Juni 2013)	Siswa mengenal warga sekolah dengan baik menandakan siswa bisa bersosialisasi dengan usia berapapun.
		Da	Kenal tapi jarang main sama kelas lain (18 Juni 2013)	
		Fz	Enggak. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Sering dolan bareng sama anak kelas 3, kenal sama guru-guru kan salaman ben ndina.</i> (17 Juni 2013)	
		El	<i>Gole dolan lewih penak karo adik kelas sing nyenengi.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Kenal , kan nek masuk sekolah salam-salaman di depan gerbang (
		Er	<i>Ya kenal wong abendina ketemu.</i> (18 Jni 2013)	
		Vi	Kenal, kan kalau berangkat sekolah salaman, sudah diajar juga sama sering ketemu. (25 Juni 2013)	
		In	Enggak tau (29 Juni 2013)	
		An	Kenal tapi jarang ngobrol.Kalau berangkat salam-salaman (18 Juni 2013)	
		Sa	Ya kenal, seringe dolan bareng (16 Juni 2013)	
		Ag	Kenal apalagi sama kelas 4 sama 3. (16 Juni 2013)	
17.	Apakah guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan?	Mu	-iya nyenengin, soale bu Pr ngajare mudengi, lucu, baik. Nek ngajar kadang sambil kelompokan, kadang neng njaba, pake alat-alat jadi mudeng. (26 Juni 2013)	Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode belajar. Selain itudari jawaban siswa juga
		Da	Menyenangkan, kadang diskusi kadan praktek „kadang	

			didikte paling enak kalo praktek (18 Juni 2013)	terlihat mereka menyukai pengelompokkan serta cara guru mengajar. Guru terbiasa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan diskusi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya.
		Fz	Menyenangkan, gak mbosenin.	
		Te	<i>Iya, sinaune menyenangkan, mudengi, sering diskusi.</i> (17 Juni 2013)	
		El	<i>Iya, tapi luwih penak neh diterangna bae luwih mudengi.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Menyenangkan, bu guru lucu , baik .	
		Er	<i>Ya mudengi, kadang diskusi, kadang diterangna.</i> (18 Juni 2013)	
		Vi	Iya, kadang praktek, kadang didikte, kadang diskusi tapi lebih enak diskusi. (25 Juni 2013)	
		In	Enggak (29 Juni 2013)	
		An	Iya, lebih seneng praktek sama diskusi. (18 Juni 2013)	
		Sa	Kepenak, mudengi, bu guru mudengi wonge (16 Juni 2013)	
		Ag	Gampang dipahami, bikin mudeng (16 Juni 2013)	
18.	Jika disuruh memilih kalian akan memilih diskusi kelompok atau belajar mandiri? Mengapa?	Mu	<i>Lebih enak belajar bareng, rame, jadi mudeng tur ora bosen.</i> (26 Juni 2013)	Gaya belajar siswa berbeda, namun pada dasarnya mereka menyukai belajar bersama.
		Da	Tergantung , nek IPS apa IPA enake sinau bareng (18 Juni 2013)	
		Fz	Sendiri. Rame gak bisa konsen. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Belajar kelompok, lewih mudeng, penak, rame, karo guyon</i> (17 Juni 2013)	
		El	<i>Sendiri nek belajar bareng malah ribut.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Belajar kelompok (
		Er	<i>Dewekan , ora ribut.</i> (18 Juni 2013)	

		Vi	Belajar kelompok, lebih cepet mudeng. (25 Juni 2013)	
		In	Belajar sendiri, teman-teman pada nakal. (29 Juni 2013)	
		An	Belajar kelompok biar cepet mudeng, rame, nyenengi. (18 Juni 2013)	
		Sa	<i>Rame-rame malah cepet mudeng</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	Belajar rame-rame (16 Juni 2013)	
19.	Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan berkelompok? Mengapa?	Mu	Seneng, nambah pengalaman terus nambah temen . rame-rame kan jadi seru. (26 Juni 2013)	Siswa menyukai kegiatan berkelompok menandakan siswa suka bekerjasama dengan orang lain.
		Da	Suka, soale nambah temen, rame bisa bareng-bareng.(18 Juni 2013)	
		Fz	Enggak. (17 Juni 2013)	
		Te	<i>Kelompok luwih nyenengi, cepet rampung, rame.</i> (17 Juni 2013)	
		El	<i>Tergantung nek nyenengi ya melu.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Bareng-bareng, lebih cepet selesai, banyak temen jadi asik.	
		Er	<i>Bareng-bareng, akeh kancane</i> . (18 Juni 2013)	
		Vi	Kelompok, lebih rame,lebih asik, sendirian kan sepi. (25 Juni 2013)	
		In	Sendiri(29 Juni 2013)	
		An	Suka, banyak temen gak sendirian. (18 Juni 2013)	
		Sa	<i>Kerja kelompok, rame,akeh kancane, ora kesel</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	Kerja kelompok, bisa bareng-bareng (16 juni 2013)	
20.	Jika teman kamu	Mu	Ditolong (26 Juni 2013)	Siswa memiliki empati

	mengalami kesulitan apa yang akan kamu lakukan?	Da	Ditolong kalau mampu. (18 Juni 2013)	pada orang lain.
		Fz	Ditolong lah,tapi kalau bisa, <i>nek</i> gak bisa ya dibiarin. (17 Juni 2013)	
		Te	Ditolong(17 Juni 2013)	
		El	<i>Tergantung, nek bangsane Sa tah emoh nulungi.</i> (26 Juni 2013)	
		Fa	Ditolong	
		Er	Ditolong	
		Vi	Kalau aku bisa pasti tek tolongin nek enggak bilang bu guru	
		In	Enggak tahu lah	
		An	Dibantuin semampunya	
		Sa	<i>Ditulungi</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	Tep dibantu (16 Juni 2013)	
21.	Jika kamu berada satu kelompok dengan orang yang kurang kamu sukai apa yang kamu lakukan?	Mu	Ya dbiarin, tetep kerja kelompok daripada <i>ora</i> digarap. (26 Juni 2013)	Siswa mampu mengendalikan emosi dan mampu serta tahu cara berhubungan dengan orang lain.
		Da	Ya tetep sekelompok,tetep nggarap bareng (18 Juni 2013)	
		Fz	Emoh, ganti kelompok <i>bae</i> (17 Juni 2013)	
		Te	Ya <i>jor</i> , tetep sekelompok ya digarap bareng. (17 Juni 2013)	
		El	Nek bocaeh nyebeli ya ora susah sekelompok (26 Juni 2013)	
		Fa	Dibiarin, tetep ngajak ngomong, nggarap bareng. ()	
		Er	Sekelompok ya kerja bareng-bareng <i>nek</i> orangnya <i>ndak</i> mau ya <i>ndak</i> apa-apa()	

		Vi	Mau kerja bareng, mau nggarap bareng ()	
		In	Enggak mau, mending ngerjain sendiri ()	
		An	Kerja kelompok aja, ya tetep sekelompok. ()	
		Sa	<i>Ya tetep sekelompok , masa kon pindah</i> (16 Juni 2013)	
		Ag	Ya dajak ngerjain bareng (16 Juni 2013)	

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA GURU

Tanggal : Ibu Pr (26 Juni 2013)

Ibu Sw (27 Juni 2013)

No.	Pertanyaan	Narasumber	Deskripsi
1.	Apa yang dimaksud kecerdasan interpersonal?	<p>Pr: Kecerdasan interpersonal itu kecerdasan dalam diri siswa bukan ya? Kalo bukan berarti ya kecerdasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Sw: kecerdasan pada anak untuk berinteraksi, berhubungan dengan orang lain, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain.</p>	Dari hasil wawancara terlihat guru Pr masih ragu-ragu meski sebenarnya juga mengetahui kecerdasan yang berkaitan dengan menjalin hubungan dengan orang lain.
2.	Bagaimana indikator seorang siswa memiliki kecerdasan interpersonal?	<p>Pr : Siswa berani memulai berbicara dengan orang lain. Berani mengemukakan pendapat, aktif di kelas, suka bekerja dalam kelompok dan punya bakat jadi pemimpin.</p> <p>Sw : Ya berani memimpin , berani berbicara di depan kelas, berani mengutarakan pendapat, berani</p>	Guru memahami serta mengerti karakteristik kecerdasan interpersonal .

		bersosialisasi.	
3.	Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran?	<p>Ibu Pr : Sangat berpengaruh karena mealui kecerdasan interpersonal terbentuk suasana belajar yang kondusif karena siswa bisa berani bertanya serta memberikan umpan balik kepada guru selama KBM.Selain itu, kondisi harmonis sehingga terbentuk interaksi yang mendukung KBM sehingga apabila ada kesulitan guru lebih mudah mengatasi.</p> <p>Ibu Sw : Pengaruhnya sangat besar, kalo mereka punya kecerdasan interpersonal mudah kalau diskusi kelompok, mudah berkomunikasi sama temennya saling memberi pengaruh positif selama KBM</p>	Guru menggunakan pendekatan personal, metode diskusi, serta menerapkan piket serta bermusyawarah dalam menentukan susunan kelas, hal ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.
4.	Apa pentingnya kecerdasan interpersonal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Pr : Penting sekali karena siswa perlu bersosialisasi dalam masyarakat, perlu bergaul dengan teman seusia, dengan bersosialisasi dengan baik siswa dapat menyesuaikan diri serta dapat mengembangkan diri dan kalo <i>ndak</i> punya keccerdasan interpersonal dia <i>ndak</i> bisa kerja , sulit menyesuaikan diri, dijaui orang.</p> <p>Sw : Penting sekali karena siswa perlu</p>	Pentingnya kecerdasan interpersonal terccermin dalam pengaplikasian dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan di sekolah dimana kebesamaan selalu diupayakan.

		bersosialisasi dalam masyarakat, perlu bergaul dengan teman seusia, dengan bersosialisasi dengan baik siswa dapat menyesuaikan diri serta dapat mengembangkan diri dan kalo <i>ndak</i> punya kecerdasan interpersonal dia <i>ndak</i> bisa kerja , sulit menyesuaikan diri, dijauhi orang.	
5.	Apakah guru menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal?	<p>Pr : ya, saya menggunakan beberapa variasi metode tapi ya disesuaikan dengan materi biasanya yang sering saya gunakan adalah diskusi kelompok, bisa melalui piket bersama, sama liburan kelas bersama pada akhir semester.</p> <p>SW : Biasanya saya diskusi, kerja kelompok atau sebangku, waktu piket saling mengingatkan temannya, sehingga secara tidak langsung siswa berkomunikasi satu sama lain karena tiap kelompok piket akan mengingatkan teman-satu sama lain.</p>	Variasi metode diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tetapi disesuaikan dengan materi. Pembagian kelompok sendiri dilakukan secara acak. Hal ini diharapkan agar siswa lebih akrab satu sama lain.
6.	Apakah kecerdasan interpersonal berkembang selama kegiatan pembelajaran atau cenderung stagnan selama dua semester ini? Jelaskan!	<p>Pr : Menurut saya cukup berkembang apalagi sekarang siswa sangat kooperatif sama cukup kompak serta terbuka dengan guru.</p> <p>SW: berkembang, apalagi sekarang</p>	Perkembangan siswa ini terlihat dari kemampuan komunikasi siswa yang lebih baik terutama dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih

		ketergantungan sama orang tua sudah berkurang dan lebih sering bersama temannya .	tua,terutama guru-guru.
7.	Bagaimana indikator siswa kurang memiliki kecerdasan interpersonal?	PR: Pendiam, cenderung menarik diri, pasif, jarang berkumpul, jarang ngobrol dengan teman. SW: Biasanya jarang ada temannya(jarang punya teman), jarang aktif dalam kegiatan sosial, pasif , tidak suka kegiatan kelompok.	Hal ini didasarkan pada beberapa siswa yang sulit untuk bergaul bersama teman-temannya.
8.	Apa masalah yang timbul akibat rendahnya kecerdasan interpersonal?	Pr : Siswa pasif, minder seperti yang terjadi pada In serta El SW : tidak dapat bergaul,berkomunikasi, sulit untuk membaur,mengikuti kegiatan diskusi,dll.	Masalah-masalah ini berdasarkan pengalaman guru, terutama Ibu Pr yang berulang kali mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku siswa diantaranya In yang memberikan indikasi-indikasi tersebut.
9.	Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa di kelas IV ?	Pr : Siswa di kelas IV A kecerdasan interpersonal sangat baik, mereka membaur, jarang sekali berkonflik, kompak, hampir sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan interpersonal yang baik. SW : kecerdasan di kelas IVB sangat baik, siswa sangat aktif,mudah bergaul, kompak	Setiap pulang sekolah, selepas berdoa siswa bergantian bersalaman dengan guru sebelum pulang serta bersalaman dengan guru lain. Hal ini membantu siswa mengenal serta bersikap

			santun dengan orang yang lebih tua.
10.	Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal?	<p>Ibu Pr : Pastinya lingkungan, keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Contohnya pada kasus Sa, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan Sa mencari perhatian dengan membuat kegaduhan, mencari masalah dengan berkelahi, dll.</p> <p>Ibu SW : Keluarga, pendidikan, masyarakat, teknologi.</p>	Guru mengadakan home visit ketika menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga mengetahui keadaan keluarga siswa untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi.
11.	Apakah terdapat kasus siswa yang mengalami masalah dalam berhubungan dengan siswa lain?	<p>Ibu Pr : Ya, In dan El . Mereka dijauhi oleh teman-temannya In karena dia tidak mau merespon ajakan teman , cenderung pasif selain itu sangat tertutup. In bahkan tidak mau berangkat sekolah dikarenakan merasa tidak dapat beradaptasi baik dengan siswa serta pembelajarannya. In merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, merasa minder dengan kekurangannya , maaf mata sedikit berbeda. Selain itu, ketika saya berkunjung ternyata orang tua In sendiri memanjakan anak. Selain In ada SA yang ditakuti teman-teman karena sering bertindak kasar ,memalak,memukul, dll. Sa sendiri melakukan hal tersebut dikarenakan Sa kurang mendapat perhatian dari orang lain, kedua orang tua Sa bekerja</p>	Pada awal semester 1 kelas IV saat In masuk meski teman-temannya sudah mengajak bermain , In lebih memilih duduk dan diam.

		<p>ddiluar kota. Sa hidup dengan kakak, nenek serta bibinya sedangkan mereka sibuk bekerja sementara neneknya sudah tua, jadi Sa jarang mendapat perhatian. Sa sendiri sebenarnya anak yang baik, tapi karena hidup dalam keterbatasan dan jarang mendapat apa yang dia inginkan dia usaha gimana caranya biar bisa kayak teman-temannya. Kalo El sendiri karena El sering berbohong dengan menjanjikan memberi BB apa I-Phone kepada teman satu kelas, mau nraktir di RM Sambas, mau mbayarin ke owabong lama kelamaan karena terus berbohong teman-teman malah menjauhi EL.</p> <p>Ibu Sw : Ya, siswa Fr terlalu sering menjahili temannya akan tetapi ketika temannya membalas dia akan mengadu kepada orang tua (Ibu) dan Ibunya akan memarahi siswa bersangkutan tanpa memandang duduk persoalan. Selain itu, Ibunya sering menyuruh teman sebangku atau teman lain membantu Fr dalam ulangan atau mengerjakan tugas sekolah dan apabila siswa tersebut tidak membantu Ibu Fr akan memarahi siswa tersebut.</p>	
--	--	--	--

12.	Menurut Ibu bagaimana cara mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal?	<p>Ibu Pr : Permasalahan berkaitan dengan kecerdasan Interpersonal sebaiknya diselesaikan dengan mengetahui kondisi siswa yang bersangkutan, setelah itu <i>home visit</i> untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dirumah serta hal-hal yang mempengaruhi kondisi siswa. Kerjasama dengan orang tua serta pihak yang terkait sehingga membantu siswa bersosialisasi dengan baik.</p> <p>Ibu Sw : Siswa dipanggil, didekati supaya tahu penyebabnya serta alasannya. Bila masalah tidak selesai baru orang tua dipanggil untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa bersangkutan.</p>	Cara penyelesaian ini diterapkan setiap guru menghadapi suatu peristiwa .
13.	Bagaimana cara mengatasi atau menangani siswa di kelas Ibu yang mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal?	Ibu Pr : Saya sudah melakukan pendekatan secara personal pada In dan El . Untuk El sendiri, dia masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun dijauhi serta tidak dipercayai lagi oleh teman-teman sekelasnya. Sedangkan In meskipun sudah dilakukan Home visit serta pendekatan secara personal akan tetapi In memilih bermain dirumah, dorongan dari orang tua sendiri cukup minim untuk mendorong anaknya untuk bersekolah sehingga akhirnya sekolah memutuskan	Guru menggunakan pendekatan tersebut untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di kelasnya.

		<p>untuk mengeluarkan IN karena kehadirannya yang minim. Sedangkan Sa , karena Sa sendiri kurang merasakan kasih sayang orang tua karena orang tuanya berada di luar negeri untuk bekerja maka perlu diberikan perhatian khusus, pemberian motivasi, dorongan, nasehat sehingga sekarang Sa mulai menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik.</p> <p>Ibu Sw ; Secara personal saya sudah memberikan pengertian kepada Fr namun, keterlibatan Ibu Fr diluar sekolah menyebabkan hal ini sulit dihentikan meski kami sudah mengingatkan kepada Ibu Fr secara langsung akan tetapi Ibu Fr masih berlaku serupa.</p>	
--	--	--	--

TRIANGGULASI HASIL

No.	Hasil Wawancara Siswa	Hasil Wawancara Guru	Analisis Lapangan/ Studi Dokumen	Kesimpulan
1.	Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode belajar. Selain itu dari jawaban siswa juga terlihat mereka menyukai pengelompokkan serta cara guru mengajar. Guru terbiasa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan diskusi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya.	Guru menggunakan pendekatan personal, metode diskusi, serta menerapkan piket serta bermusyawarah dalam menentukan susunan kelas, hal ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.	Guru meminta siswa bekerjasama untuk mengumpulkan buku perpustakaan yang dipinjam untuk digunakan selama kelas IV.	Guru melibatkan siswa secara aktif baik selama kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan metode diskusi, pembentukan kelompok, rekreasi, mengembalikan buku ke perpustakaan sampai kegiatan membersihkan kelas untuk merangsang serta mengembangkan kemampuan sosial siswa.
2.	Siswa menyukai kegiatan berkelompok menandakan siswa suka bekerjasama dengan orang lain.	Variasi metode diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tetapi disesuaikan dengan materi. Pembagian kelompok sendiri dilakukan secara acak. Hal ini	Selain itu pada waktu istirahat siswa laki-laki kelas IV A terlihat bermain bersama dengan siswa kelas IV B.	Siswa menyukai kegiatan berkelompok selain itu guru merangsang perkembangan kemampuan sosial dengan menggunakan metode

		diharapkan agar siswa lebih akrab satu sama lain.		diskusi agar siswa dapat bekerjasama dengan baik tanpa memilih rekan kerja.
3.	El menjadi orang yang kurang disukai meski demikian mereka tetap bekerjasama dalam hal tugas sekolah. Selain El terdapat Fr serta Sa.	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif.	Siswa tampak bekerjasama dengan baik, meski El terlihat kikuk ketika harus bekerja bersama teman karena diejek oleh siswa laki-laki namun dia tampak cenderung acuh dengan ejekan yang diterima	Beberapa siswa yang mengalami masalah serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial memang kurang disukai oleh rekan-rekannya.
	Lingkungan rumah yang membantu mereka untuk berlatih sosialisasi dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi di sekolah.	Guru mengadakan home visit ketika menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga mengetahui keadaan keluarga siswa untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi.	Kondisi lingkungan siswa yang menggunakan bahasa ngapak seringkali menyebabkan siswa menggunakan bahasa tersebut selama kegiatan pembelajaran. Termasuk kebiasaan Sa bertindak serta berujar kasar karena pengaruh dari lingkungan.	Lingkungan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial siswa.
	Interaksi orang tua dan siswa cukup terbatas. Dalam hal ini kebanyakan orang tua jarang berinteraksi secara intens pada siswa. Meski demikian terdapat orang tua yang	Dalam setiap penyelesaian keterlibatan orang tua merupakan hal penting. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru selalu melibatkan orang tua dalam penyelesaian permasalahan siswa. Beberapa	-	Keberadaaan serta peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan

	cukup protektif pada siswa dan cukup intens memantau anaknya tetapi pada umumnya bila mendapatkan nilai jelek mereka cenderung tidak menceritakan karena hal itu memicu kemarahan orang tua.	kasus dikarenakan kurangnya kasih sayang serta waktu yang diberikan orang tua pada anak. Kasus yang menimpa El sendiri merupakan bukti perceraian orang tua menyebabkan anak memiliki kesulitan dalam bersosialisasi sehingga keberadaan orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pada kasus Fr, gaya pengasuhan yang protektif menyebabkan Fr terlalu tergantung serta kurang mampu berempati pada teman-temannya.		sosial siswa baik dalam gaya pengasuhan orang tua seperti yang terjadi pada Fr maupun dari perhatian, kondisi keluarga sangat berpengaruh pada kemampuan sosial siswa.
	-	Guru menggunakan pendekatan personal untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di kelasnya. Jika tidak berhasil ditindaklanjuti dengan memanggil orang tua serta melakukan kunjungan untuk mengetahui kondisi siswa di rumah.	Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam buku kasus dimana tercatat guru telah mengidentifikasi permasalahan sosial serta melakukan penanganannya.	Guru melakukan pendekatan personal, <i>home visit</i> serta memanggil orang tua untuk mengatasi permasalahan siswa.

LAMPIRAN

- **Kisi-Kisi Angket**
- **Hasil Pengisian Angket**
- **Rekapitulasi Perolehan Skor**

Kisi-Kisi Angket

No.	Indikator	Nomor pertanyaan
1.	Kemampuan untuk membangun serta mempertahankan hubungan.	4, 13, 16, 18,20
2.	Kemampuan membaca, menganalisis karakteristik orang lain.	1,
3.	Memiliki empati	7, 12, 14
4.	Kemampuan untuk berkomunikasi verbal dan non-verbal dengan baik.	2,3,
5.	Kemampuan untuk menjadi penengah, serta menjadi sentral dalam kelompok atau orang disekitar.	6, 11
6.	Kecenderungan untuk menjadi populer dan disukai oleh orang lain.	10, 15, 17,19
7.	Mudah bergaul serta dapat beradaptasi dengan baik.	5,8,9,

Petunjuk Pengisian Angket



1. Isilah identitas pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar.
3. Pilihlah jawaban yang mencerminkan diri kamu sendiri.
4. Berilah tanda (\checkmark) pada pilihan dari setiap pernyataan yang menurut kamu paling sesuai dengan diri kamu sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. KS : Kurang Sesuai
 - d. TS : Tidak Sesuai
5. Kerjakanlah sesuai dengan apa yang kamu rasakan serta tidak perlu mencontek.
6. Jika kamu sudah selesai mengerjakan, periksa kembali sehingga tidak ada jawaban yang terlewatkan.



Lampiran Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas :

No Absen :



Bacalah baik-baik sebelum memberikan tanda (✓) pada pernyataan yang kamu anggap mencerminkan dirimu sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya dapat mengetahui arti ekspresi wajah teman				
2.	Saya dapat mengobrol dengan teman dalam waktu yang lama				
3.	Saya selalu memiliki bahan atau topik pembicaraan				
4.	Saya senang memiliki banyak teman				
5.	Saya senang berada dalam tempat yang berisi banyak orang				
6.	Saya sering menjadi tempat berkeluh kesah seseorang.				
7.	Saya merasa sungkan (tidak enak hati) untuk menolak jika teman (seseorang) meminta pertolongan.				
8.	Saya senang berkenalan dengan teman baru				
9.	Saya tidak merasa sungkan untuk memulai suatu obrolan dengan orang disekitar saya.				
10.	Teman saya selalu bersama-sama dan mengikuti saya kemanapun saya pergi.				
11.	Teman-teman selalu mendengarkan saran serta pendapat saya				

12.	Ketika teman saya bersedih saya merasakan hal yang sama				
13.	Saya selalu bergembira dan membuat teman saya merasa gembira.				
14.	Ketika melihat orang lain kesusahan saya akan membantu				
15.	Saya ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok				

*Diadaptasi dari buku *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (T.Safaria , 2005 :27-31)

Petunjuk Pengisian Angket



1. Isilah identitas pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan benar.
3. Pilihlah jawaban yang mencerminkan diri kamu sendiri.
4. Berilah tanda (\checkmark) pada pilihan dari setiap pernyataan yang menurut kamu paling sesuai dengan diri kamu sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. KS : Kurang Sesuai
 - d. TS : Tidak Sesuai
5. Kerjakanlah sesuai dengan apa yang kamu rasakan serta tidak perlu mencontek.
6. Jika kamu sudah selesai mengerjakan, periksa kembali sehingga tidak ada jawaban yang terlewatkan.

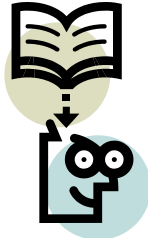


Lampiran Instrumen Penelitian

Nama : MDA

Kelas : IV A

No Absen : 1



Bacalah baik-baik sebelum memberikan tanda (√) pada pernyataan yang kamu anggap mencerminkan dirimu sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya dapat mengetahui arti ekspresi wajah teman			√	
2.	Saya dapat mengobrol dengan teman dalam waktu yang lama			√	
3.	Saya selalu memiliki bahan atau topik pembicaraan			√	
4.	Saya senang memiliki banyak teman		√		
5.	Saya senang berada dalam tempat yang berisi banyak orang		√		
6.	Saya sering menjadi tempat berkeluh kesah seseorang.			√	
7.	Saya merasa sungkan (tidak enak hati) untuk menolak jika teman (seseorang) meminta pertolongan.			√	
8.	Saya senang berkenalan dengan teman baru			√	
9.	Saya tidak merasa sungkan untuk memulai suatu obrolan dengan orang disekitar saya.		√		
10.	Teman saya selalu bersama-sama dan mengikuti saya kemanapun saya pergi.	√			

11.	Teman-teman selalu mendengarkan saran serta pendapat saya	√			
12.	Ketika teman saya bersedih saya merasakan hal yang sama		√		
13.	Saya selalu bergembira dan membuat teman saya merasa gembira.			√	
14.	Ketika melihat orang lain kesusahan saya akan membantu			√	
15.	Saya ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok			√	
16.	Saya lebih menyukai olahraga berkelompok seperti bulutangkis atau sepakbola daripada olahraga yang bisa dilakukan sendiri seperti jogging atau berenang.				√
17.	Saya senang berada di kerumunan orang.				√
18.	Saya lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu seperti monopoli, petak umpet serta lompat tali daripada bermain sendirian.				√
19.	Saya senang apabila ditunjuk menjadi ketua kelas atau kelompok.			√	
20.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah daripada bermain <i>video game</i> .			√	

*Diadaptasi dari buku *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (T.Safaria , 2005 :27-31) serta *7 Kinds of Smart* (T. Armstrong, 2002: 18-19)

REKAPITULASI PEROLEHAN SKOR SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA IV A

No.	Nama	No. Item																				Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	MDA	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	1	1	1	2	2	45	Sedang
2.	RIE	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	70	Tinggi
3.	IND	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	52	Sedang
4.	SAH	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	42	Sedang
5.	ANG	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	62	Sedang
6.	ADI	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	72	Tinggi
7.	AIN	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	66	Sedang
8.	ANN	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	52	Sedang
9.	HAF	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	70	Tinggi
10.	HAS	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	3	55	Sedang
11.	CHU	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	64	Sedang
12.	DIM	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	67	Sedang
13.	DEW	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	51	Sedang
14.	FAT	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	60	Sedang
15.	FAI	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	70	Tinggi
16.	FAU	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	66	Sedang
17.	HAN	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	63	Sedang
18.	IKB	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	54	Sedang
19.	ERL	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	51	Sedang
20.	TEG	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	70	Tinggi
21.	PRA	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	51	Sedang

22.	SIL	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	42	Sedang
23.	SYI	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71	Tinggi	
24.	SOF	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	70	Sedang
25.	SEP	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	58	Sedang
26.	RHY	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	56	Sedang
27.	TAR	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	53	Sedang
28.	WWT	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	72	Tinggi
29.	INT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	25	Rendah
30.	ELL	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	38	Rendah

REKAPITULASI PEROLEHAN SKOR KUESIONER KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA IV B

No.	Nama	No. Item																				Σ	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	AUL	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	35	Rendah
2.	VKY	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	50	Sedang
3.	NAN	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	50	Sedang
4.	RAF	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	2	1	42	Sedang
5.	ASH	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	66	Sedang
6.	AGO	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	68	Sedang
7.	AJG	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	50	Sedang
8.	NBL	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	70	Tinggi
9.	AWL	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	55	Sedang
10.	ALM	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	70	Tinggi
11.	BMA	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	47	Rendah
12.	BRP	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	70	Tinggi
13.	DVE	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	32	Rendah
14.	DFF	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	70	Tinggi
15.	FNA	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	43	Sedang
16.	FAR	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	68	Sedang
17.	HLQ	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	53	Sedang
18.	DRA	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	71	Tinggi
19.	PJI	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	54	Sedang
20.	RSQ	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	43	Sedang
21.	SYH	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	71	Tinggi

22.	TSA	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	61	Sedang
23.	NGR	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	60	Sedang
24.	SFA	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	55	Sedang
25.	EAS	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	54	Sedang
26.	ALD	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	71	Tinggi
27.	ROO	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	59	Sedang
28.	ALH	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	67	Sedang
																						1669	

LAMPIRAN

- **Catatan Lapangan**
- **Dokumentasi**

Catatan Lapangan

Tanggal : 14 Juni 2013

Pada observasi pertama kali, siswa menanyakan identitas, tujuan, serta hal-hal yang berkaitan dengan peneliti tanpa sungkan dengan sopan serta ramah. Kemampuan siswa dalam memahami komunikasi non-verbal tercermin ketika guru menyuruh diam dengan gerakan jari, siswa kemudian berhenti berbicara dengan suara keras dan mendengarkan guru. Kedekatan siswa dengan warga sekolah tercermin dari tindakan Ri menyapa serta bersalaman dengan penjaga sekolah yang menyapu halaman. "Sugeng enjing pak Parso."

Kemampuan siswa dalam mempengaruhi serta meleraikan teman-temannya tercermin dari tindakan ketua kelas meleraikan siswa yang berebut pensil ketika guru mengambil buku di kantor, sementara siswa lain menasehati serta memegang temannya untuk duduk. (Er : "*Geh, ora susah tukaran. Pada-pada nduwe ikih, kae nyilih An toli nduwe pensil akeh.*")

Catatan Lapangan

Tanggal : 15 Juni 2013

Siswa sangat aktif dan interaktif, terutama ketika mereka berinteraksi dengan guru. Mereka dengan semangat menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami serta bertanya tentang segala detail yang berkaitan dengan apa yang disampaikan guru. Sambil menunggu jam istirahat berdering semua siswa bekerja sama untuk mengumpulkan buku paket yang dipinjam dari sekolah dan membawanya ke perpustakaan tanpa saling menyuruh. Siswa tampak bekerjasama dengan baik, meski El terlihat kikuk ketika harus bekerja bersama teman karena diejek oleh siswa laki-laki namun dia tampak cenderung acuh dengan ejekan yang diterima. Selain itu pada waktu istirahat siswa laki-laki kelas IV A terlihat bermain bersama dengan siswa kelas IV B.

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 9 September 2013

Siswa jauh lebih aktif, kompak, serta dalam menggunakan bahasa Indonesia jauh lebih baik karena campuran bahasa jawa lebih sedikit seperti tidak digunakannya lagi kata *mbok*, *kae*, *deneng* serta *kayane*. Penggunaan bahasa Indonesia siswa lebih baik karena pada kelas 4 seringkali bahasa Indonesia tercampur dengan bahasa jawa pada kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan siswa yang menggunakan bahasa ngapak seringkali menyebabkan siswa menggunakan bahasa tersebut selama kegiatan pembelajaran. Sa menggunakan bahasa ngapak kasar untuk menghardik temannya. Hal ini seringkali dilakukan apabila guru tidak berada disekitar Sa. Kedekatan siswa dengan guru tercermin Bu An datang dan disambut dengan pertanyaan siswa tentang jadwal ekstra karate. Hal ini menandakan hubungan erat antara guru dan siswa.

Ketika Da meminta temannya untuk tidak menggunakan sepatu setelah pelajaran olahraga beberapa temannya langsung mengikuti ajakan Da sehingga akhirnya mereka ddi hukum di depan kelas. Setelah selesai berdoa, siswa yang bertugas piket berlarian mengambil penghapus untuk menghapus papan tulis. Melihat temannya tidak membawa uang saku serta bekal ke sekolah Sy memotong kuenya dan diberikan kepada temannya.



Hasil karya siswa kelas IV yang dimuat di majalah dinding sekolah.



Hasil karya siswa selama kegiatan pembelajaran digantung di dinding kelas.



Siswa-siswa tersebut dihukum karena mereka(telah sepakat) dengan sengaja tidak menggunakan sepatu.



Siswa sedang menunggu teman-temannya untuk melaksanakan solat dhuhur berjamaah.



Proses wawancara dengan siswa



Proses pengecekan data serta wawancara dengan guru.



Siswa menanyakan guru jadwal latihan karate.



Pada jam istirahat mereka berkumpul sambil istirahat setelah olahraga.



Siswa duduk dikelompokkan selama KBM. Tempat duduk digilir sehingga siswa dapat mengenal siswa lain dan dapat bekerjasama dengan siswa lain.

LAMPIRAN

- **Expert Judgement**
- **Surat Ijin Penelitian Fakultas**
- **Surat Ijin Penelitian Kesbanlinmas DIY**
- **Surat ijin Penelitian Kesbanlinmas Jawa Tengah**
- **Surat Ijin Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga**
- **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum

NIP : 19531020 198003 1 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian yang disusun oleh:

Nama : Risa Handini

NIM : 09108241008

Program Studi : S1 PGSD

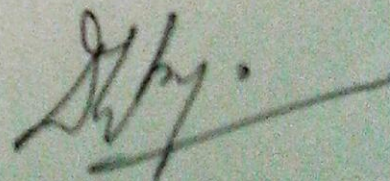
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa lembar observasi, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa serta rubrik penilaian sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon".

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Validator



Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum

NIP. 19531020 198003 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 006

No. : 3696 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanginmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Risa Handini
NIM : 09108241008
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Pucung Rumbak No.29 B Bancar , Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Kembaran Kulon , Kecamatan Purbalingga
Subyek : Siswa kelas IV A dan IV B
Obyek : Kecerdasan Interpersonal
Waktu : Juni-Agustus 2013
Judul : Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSP FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Nomor : 074 / 1266 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 3696/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 10 Juni 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBARAN KULON** ", kepada :

N a m a : RISA HANDINI
NIM : 09108241008
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD N Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Purbalingga,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juni s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian ;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian data ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1534/ 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 1266 / Kesbang / 2013 Tanggal 13 Juni 2013 . . .
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : RISA HANDINI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta..
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : A.M. Yusuf, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon.
 7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

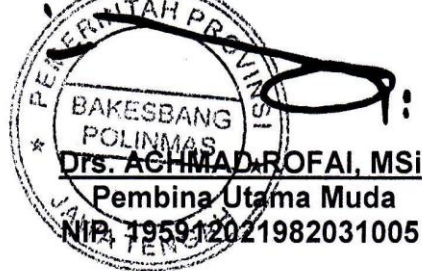
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Tanggal Juni s.d Agustus 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Juni 2013

**an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH**





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 25 Juni 2013

Nomor : 071/1294/ 2013
Lamp :
Perihal : **Penelitian / Survey**

Kepada.

Yth. Ka. SD Negeri Kembaran Kulon

di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/539/2013 Tanggal 24 Juni 2013 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : **RISA HANDINI**

Pekerjaan : Mahasiswa

Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09108241008

Tempat Tinggal : Jln. Pucung Rumbak No.29 B Kel.Bancar RT.003 RW.004. Kec. Purbalingga

Judul Penelitian : *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon*

Waktu : Juni s.d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Akhir Agustus 2013 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga
Sekretaris.



Drs. Subeno, SE, M.Si

NIP. 19610812 198603 1 019

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PURBALINGGA
SD NEGERI 1 KEMBARAN KULON
Alamat : Jln. AW Sumarmo 59, Purbalingga 53319

Purbalingga, 10 September 2013

No : 421 / 201 / 2013
Hal : Permohonan Penelitian
Lamp : -

Dengan Hormat,

Dengan datangnya surat ini menyatakan bahwa :

Nama : Risa Handini
Asal : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : PPSD
Program Studi : PGSD

Telah melakukan penelitian pada Siswa kelas IV di SD Negeri Kembaran Kulon II pada bulan Juni sampai dengan September untuk keperluan tugas akhir dengan judul "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon II". Demikian surat ini untuk dijadikan periksa.



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yusuf, S.Pd. SD.

NIP. 19660906 198806 2 003